

Katalog 1102001.7471010



KECAMATAN
MANDONGA
DALAM ANGKA 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA KENDARI**



KECAMATAN

MANDONGGA

DALAM ANGKA 2017

KECAMATAN MANDONGA DALAM ANGKA 2017

ISBN: -

Nomor Publikasi: 74716.1705

Katalog: 1102001.7471010

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: xiv + 190 halaman

Naskah :

Koordinator Statistik Kecamatan Mandonga
Badan Pusat Statistik Kota Kendari

Gambar Kover oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Kendari

Ilustator Kover : Bundahan Mandonga

Diterbitkan oleh:

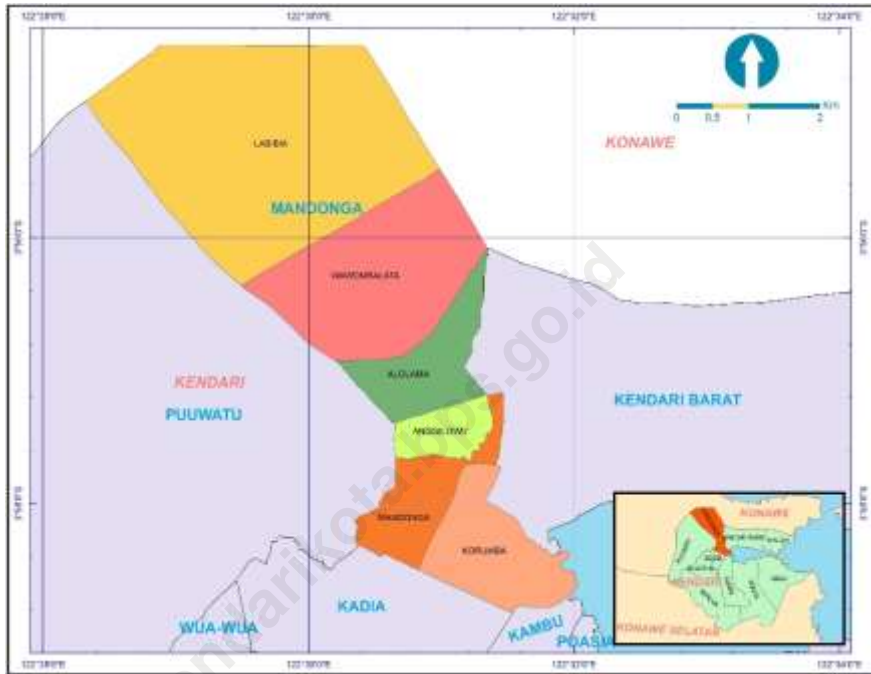
Badan Pusat Statistik Kota Kendari

Dicetak oleh:

UD. Syahid

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

PETA ADMINISTRASI KECAMATAN MANDONGA



<http://kendarikota.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Buku **Kecamatan Mandonga Dalam Angka 2017** adalah publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Kendari.

Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor serta gambaran tentang hal-hal yang penting dari bidang-bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini disusun oleh Koordinator Statistik Kecamatan Mandonga baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kecamatan Mandonga.

Publikasi Kecamatan Mandonga Dalam Angka 2017 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu, kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Meskipun demikian, kami menyadari masih ada kekurangan dan atau kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk perbaikan di masa mendatang, tanggapan dan saran dari pemakai data ini masih diharapkan.

Mandonga, Juli 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Kendari

NURBAETY SETRAM, S.Si., M.S.
NIP. 19600820 198001 2 001

<http://kendarikota.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN MANDONGA	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I KEADAAN GEOGRAFI DAN IKLIM	1
BAB II PEMERINTAHAN	17
BAB III PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	31
BAB IV SOSIAL	47
BAB V PERTANIAN	95
BAB VI PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI	123
BAB VII PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	143
BAB VIII TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	163
BAB IX JASA KEUANGAN	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1. Persentase Luas Wilayah Kecamatan Mandonga Menurut Kelurahan, 2016	7
Gambar 2.1. Klasifikasi Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016.....	21
Gambar 3.1. Jumlah Penduduk Kecamatan Mandonga menurut Kelurahan, 2016	37
Gambar 3.2. Kepadatan Penduduk Kecamatan Mandonga menurut Kelurahan, 2016	38
Gambar 4.1. Banyaknya Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Mandonga, 2016	55
Gambar 5.1. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman, 2016	109
Gambar 5.2. Persentase Luas Penggunaan Lahan untuk Pertanian dan Non-Pertanian di Kecamatan Mandonga, 2016.....	110
Gambar 6.1. Banyaknya Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Industri, 2016	128
Gambar 7.1. Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya di Kecamatan Mandonga, 2016	149
Gambar 8.1. Banyaknya Usaha Angkutan Umum di Kecamatan Mandonga, 2016	169
Gambar 9.1. Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Mandonga (Juta Rupiah), 2016	180
Gambar 9.2. Jumlah Bank di Kecamatan Mandonga (unit), 2016.....	181

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
BAB I KEADAAN GEOGRAFI DAN IKLIM	1
Tabel 1.1.1. Batas Wilayah Kecamatan Mandonga Menurut Kelurahan, 2016	8
Tabel 1.1.2. Letak Astronomis Kecamatan Mandonga Menurut Kelurahan Tahun 2016	9
Tabel 1.1.3. Luas Wilayah Kecamatan Mandonga Menurut Kelurahan, 2016	10
Tabel 1.1.4. Lokasi Ibukota Kelurahan dan Jarak ke Kantor Kecamatan menurut Kelurahan, 2016	11
Tabel 1.2.1. Suhu Udara Minimum, Maksimum dan Rata-Rata Setiap Bulan di Kecamatan Mandonga, 2016.....	12
Tabel 1.2.2. Rata-Rata Tekanan Udara dan Kecepatan Angin Setiap Bulan di Kecamatan Mandonga, 2016.....	13
Tabel 1.2.3. Kelembaban Udara Minimum, Maksimum dan Rata-Rata Setiap Bulan di Kecamatan Mandonga, 2016.....	14
Tabel 1.2.4. Banyaknya Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kecamatan Mandonga, 2016	15
BAB II PEMERINTAHAN	17
Tabel 2.1.1. Pembagian Wilayah Administratif Pemerintahan Kecamatan Mandonga Menurut Kelurahan, 2016.....	22
Tabel 2.1.2. Klasifikasi Tingkat Perkembangan Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2010-2016	23
Tabel 2.2.1. Banyaknya Aparat Kelurahan, Petugas RT & RW Menurut Kelurahan, 2016	24
Tabel 2.2.2. Jumlah Pengurus Teknis LPM Menurut Kelurahan, 2016.....	25
Tabel 2.2.3. Banyaknya Pos Keamanan Lingkungan dan Personilnya Menurut Kelurahan, 2016,	26

Tabel 2.2.4. Banyaknya Lurah dan Pegawai Kantor Camat Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Mandonga, 2016	27
Tabel 2.3.1. Banyaknya Tempat Pemungutan Suara (TPS) dalam Pemilihan Kepala Daerah 2017 Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga	28
Tabel 2.3.2. Banyaknya Wajib Pilih Tetap Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota 2017 Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga	29
BAB III PENDUDUK DAN TENAGA KERJA.....	31
Tabel 3.1.1. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	39
Tabel 3.1.2. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	40
Tabel 3.1.3. Penduduk dan Rata-rata Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Mandonga, 2010-2016	41
Tabel 3.1.4. Jumlah Penduduk Kecamatan Mandonga Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2016	42
Tabel 3.1.5. Banyaknya Penduduk Lahir dan Meninggal yang Terdaftar di Kelurahan Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Mandonga, 2016	43
Tabel 3.1.6. Banyaknya Penduduk yang Datang dan Pindah yang Terdaftar di Kelurahan Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Mandonga, 2016	44
Tabel 3.1.7. Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, dan Rata-Rata Jiwa Per Rumah Tangga Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	45
Tabel 3.1.8. Jumlah Penduduk dan Banyaknya Penduduk Wajib KTP Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	46
BAB IV SOSIAL.....	47
Tabel 4.1.1. Banyaknya Sekolah Negeri Menurut Tingkatan Pendidikan dan Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	56

Tabel 4.1.2. Banyaknya Sekolah Swasta Menurut Tingkatan Pendidikan dan Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016.....	57
Tabel 4.1.3. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Taman Kanak-Kanak Negeri Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	59
Tabel 4.1.4. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Taman Kanak-Kanak Swasta Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	61
Tabel 4.1.5. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Dasar Negeri Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	63
Tabel 4.1.6. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Dasar Swasta Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	65
Tabel 4.1.7. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	67
Tabel 4.1.8. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Pertama Swasta Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	69
Tabel 4.1.9. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	71
Tabel 4.1.10. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Atas Swasta Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	73
Tabel 4.1.11 Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	75
Tabel 4.1.12. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Raudhatul Athfal Swasta Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	77
Tabel 4.1.13. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah Swasta Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	78

Tabel 4.1.14. Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah Swasta Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	79
Tabel 4.1.15. Banyaknya Perguruan Tinggi Swasta, Dosen, dan Mahasiswa Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	80
Tabel 4.1.16. Banyaknya Usaha dan Tenaga Kerja Jasa Pendidikan Non Formal Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	81
Tabel 4.2.1. Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	82
Tabel 4.2.2. Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Sarana Kesehatan di Kecamatan Mandonga, 2016	84
Tabel 4.2.3. Penyakit Terbanyak Jumlah Penderitanya di Kecamatan Mandonga, 2016	86
Tabel 4.2.4. Banyaknya Bayi/Balita Yang Diimunisasi di Kecamatan Mandonga, 2014 - 2016	87
Tabel 4.2.5. Banyaknya Peserta KB Aktif dan Baru Menurut Alat Kontrasepsi di Kecamatan Mandonga, 2016.....	88
Tabel 4.3.1. Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	89
Tabel 4.3.2. Jumlah Penduduk, Tempat Peribadatan, dan Rasio Penduduk Terhadap Tempat Ibadah Menurut Agama di Kecamatan Mandonga, 2016	91
Tabel 4.4.1. Banyaknya Kejadian Nikah, Cerai, Talak, dan Rujuk Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	92
Tabel 4.4.2. Banyaknya Kegiatan Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	93
BAB V PERTANIAN.....	95
Tabel 5.1.1. Luas Penggunaan Lahan untuk Pertanian dan Non Pertanian di Kecamatan Mandonga, 2016.....	111
Tabel 5.1.2. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Tanaman Bahan Makanan di Kecamatan Mandonga, 2016	112

Tabel 5.2.1. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Kecamatan Mandonga, 2016,.....	113
Tabel 5.2.2. Jumlah Pohon dan Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kecamatan Mandonga, 2016,	114
Tabel 5.2.3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias dan Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Mandonga, 2016,	115
Tabel 5.2.4. Luas Areal Tanaman Perkebunan (Ha) Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Mandonga, 2016,.....	116
Tabel 5.2.5. Produksi Tanaman Perkebunan (Ton) Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Mandonga, 2016.....	117
Tabel 5.3.1. Populasi Ternak Besar di Kecamatan Mandonga, 2014-2016	118
Tabel 5.3.2. Populasi Ternak Kecil di Kecamatan Mandonga, 2014-2016	119
Tabel 5.3.3. Populasi Ternak Unggas di Kecamatan Mandonga, 2016	120
Tabel 5.4.1. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Jenis Budidaya di Kecamatan Mandonga, 2015 - 2016,.....	121
Tabel 5.4.2. Produksi Perikanan Budidaya (Ton) menurut Jenis Budidaya di Kecamatan Mandonga, 2015 - 2016,.....	122
BAB VI PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI	123
Tabel 6.1.1. Banyaknya Usaha Industri Pengolahan dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Industri dan Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	129
Tabel 6.1.2. Banyaknya Usaha Industri Pengolahan Besar/ Sedang dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelompok dan Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	131
Tabel 6.1.3. Banyaknya Usaha Industri Pengolahan Kecil/ Rumah Tangga dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelompok dan Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	132
Tabel 6.2.1. Banyaknya Usaha dan Tenaga Kerja Penggalian Golongan C Menurut Kelurahan dan Jenis Barang Galian C di Kecamatan Mandonga, 2016	138
Tabel 6.3.1. Jumlah Rumah Tangga Pengguna Listrik Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	139

Tabel 6.3.2. Jumlah Kelurahan Yang Memiliki Penerangan Jalan di Kecamatan Mandonga, 2010-2016	140
Tabel 6.4.1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Pengadaan Air Bersih Untuk Minum dan Memasak Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	141
BAB VII PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	143
Tabel 7.1.1. Jumlah Pasar Dirinci menurut Jenisnya dan Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	150
Tabel 7.1.2. Jumlah Sarana Perdagangan Lainnya Dirinci menurut Jenisnya dan Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016.....	151
Tabel 7.1.3. Jumlah Usaha di Bidang Perdagangan Menurut Kelurahan dan Lapangan Usaha di Kecamatan Mandonga, 2016	152
Tabel 7.2.1. Banyaknya Hotel Bintang dan Tenaga Kerja di Kecamatan Mandonga, 2016	159
Tabel 7.2.2. Banyaknya Hotel Melati dan Tenaga Kerja di Kecamatan Mandonga, 2016	160
Tabel 7.2.3. Banyaknya Akomodasi Lainnya di Kecamatan Mandonga, 2016	161
Tabel 7.3.1. Banyaknya Jasa Restoran/Kedai Makan Minum dan Tenaga Kerja Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	162
BAB VIII TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	163
Tabel 8.1.1. Banyaknya Usaha Angkutan Umum Menurut Kelurahan dan Jumlah Tenaga Kerja di Kecamatan Mandonga, 2016	170
Tabel 8.1.2. Banyaknya Usaha Jasa Penunjang Transportasi Menurut Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Mandonga, 2016.....	172
Tabel 8.2.1. Banyaknya Sarana dan Prasarana Telekomunikasi Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	173
Tabel 8.2.2. Banyaknya Usaha Jasa Penunjang Telekomunikasi Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	174

BAB IX JASA KEUANGAN	175
Tabel 9.1.1. Banyaknya Bank Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	182
Tabel 9.1.2. Banyaknya Perusahaan Asuransi dan Tenaga Kerja Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	183
Tabel 9.1.3. Banyaknya Koperasi Unit Desa (KUD) Menurut Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Mandonga, 2016	184
Tabel 9.1.4. Banyaknya Lembaga Keuangan Lainnya Non-Bank menurut Kelurahan	185
di Kecamatan Mandonga, 2016	185
Tabel 9.1.5. Banyaknya Usaha Jasa Profesi dan Jasa Lainnya menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	186
Tabel 9.2.1. Banyaknya Wajib Pajak Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2015 - 2016	188
Tabel 9.2.2. Realisasi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016	189

<http://kendarikota.bps.go.id>

Jumlah hari hujan selama tahun 2016

205

Luas wilayah
Kecamatan Mandonga

23,33 km²

<http://kendarikota.bps.go.id>

I. KEADAAN GEOGRAFI DAN IKLIM

PENJELASAN TEKNIS

1. Data Potensi Desa (PODES) merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan PODES sejak tahun 1980. Pada dekade 1990-2003 pengumpulan data PODES dilakukan bersamaan dengan penyelenggaraan sensus: Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi.

Sejak tahun 2008 kegiatan PODES dilaksanakan secara independen terlepas dari kegiatan sensus, kecuali adanya pertanyaan-pertanyaan terkait persiapan suatu sensus yang dikemas dalam kuesioner modul.

2. Pencacahan PODES dilakukan terhadap seluruh desa/kelurahan di seluruh Indonesia, termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) dan Permukiman Masyarakat Tertinggal (PMT) yang masih dibina oleh departemen terkait.
3. Pengumpulan data PODES dilakukan secara sensus (*complete enumeration*). Pencacahan dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas pencacah terhadap kepala desa/lurah, staf yang ditunjuk atau nara sumber lain yang relevan.
4. **Desa pesisir/tepi laut** adalah desa/kelurahan termasuk nagari atau lainnya yang memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan garis pantai/laut (atau merupakan desa pulau) dengan sumber kehidupan rakyatnya sebagian besar tergantung pada potensi laut.
5. **Desa bukan pesisir** adalah desa/kelurahan termasuk nagari atau lainnya yang tidak berbatasan langsung dengan laut atau tidak mempunyai pesisir.

Desa bukan pesisir terdiri atas: desa lembah/Daerah Aliran Sungai (DAS), desa lereng/punggung bukit, dan desa dataran.

6. Desa lembah/daerah aliran sungai (DAS) adalah desa/kelurahan termasuk nagari yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah cekungan/legokan disekitar aliran sungai atau berada di antara dua buah gunung/bukit.
7. Desa lereng/punggung bukit adalah desa/kelurahan termasuk nagari yang wilayahnya sebagian besar berada di lereng/punggung bukit atau gunung.
8. Desa dataran adalah desa/kelurahan/lainnya yang sebagian besar wilayahnya rata/datar.

9. Keadaan Iklim

Keadaan iklim di Kecamatan Mandonga umumnya sama seperti kecamatan-kecamatan lain di Kota Kendari yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Keadaan musim sangat dipengaruhi oleh arus angin yang bertiup di atas wilayah Kecamatan Mandonga.

ULASAN

Kecamatan Mandonga adalah salah satu kecamatan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Wilayah Kecamatan Mandonga disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Konawe, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kambu dan Kadia, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kendari Barat dan Teluk Kendari, serta sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Puwatu. Apabila ditinjau dari peta Kota Kendari, secara geografis terletak dibagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari utara ke selatan diantara $3^{\circ}54'40''$ – $3^{\circ}58'49''$ Lintang Selatan dan membentang dari Barat ke Timur diantara $122^{\circ}28'31''$ - $122^{\circ}32'03''$ Bujur Timur.

Kecamatan Mandonga memiliki luas Daerah daratan seluas $\pm 23,33$ km² atau sebesar 7,88 persen dari luas daratan Kota Kendari.

Saat ini Kecamatan Mandonga terdiri dari 6 wilayah Kelurahan, yaitu :

- Kelurahan Mandonga
- Kelurahan Korumba
- Kelurahan Anggilowu
- Kelurahan Alolama
- Kelurahan Wawombalata
- Kelurahan Labibia

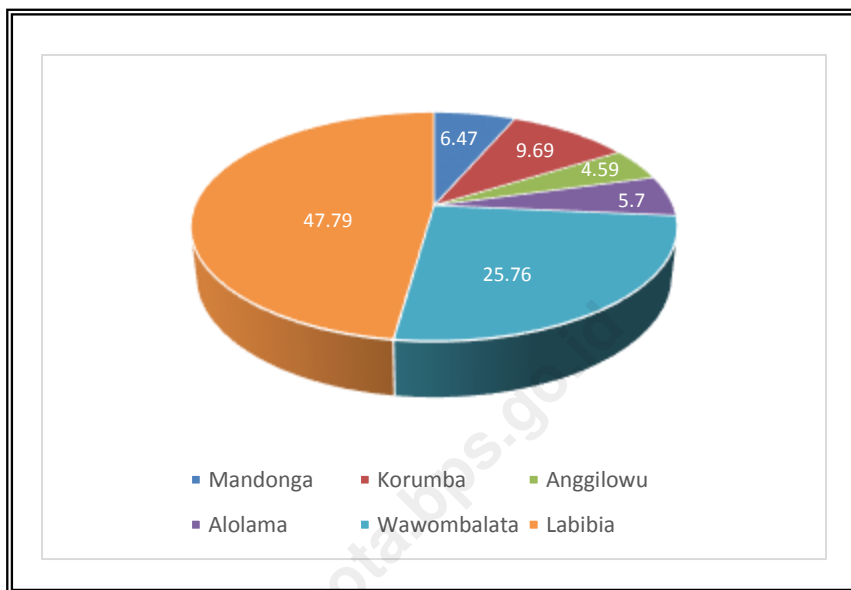
Dari jumlah 6 kelurahan tersebut, terdiri dari 5 kelurahan bukan tepi laut dan 1 kelurahan tepi laut. Kelurahan Labibia merupakan kelurahan dengan luas wilayah terbesar di antara kelurahan lainnya di Kecamatan Mandonga yaitu 11,15 km² (47,79%). Sementara itu, Kelurahan Anggilowu memiliki luas wilayah terkecil yaitu 1,07 km² (4,59%).

Ibukota Kecamatan Mandonga terletak di Kelurahan Wawombalata. Seperti wilayah lainnya, Kecamatan Mandonga memiliki iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Data mengenai keadaan iklim di wilayah Kecamatan Mandonga diperoleh dari laporan Stasiun Meteorologi Maritim Kendari. Data yang tersedia antara lain data mengenai suhu udara, kelembaban udara, rata-rata tekanan udara, kecepatan angin, penyinaran matahari, curah hujan dan hari hujan. Hari dan curah hujan di Kecamatan Mandonga pada tahun 2016 sebesar 2.148,6 mm³ dengan hari hujan sebanyak 205 hari.

<http://kendarikota.bps.go.id>

Gambar 1.1. Persentase Luas Wilayah Kecamatan Mandonga Menurut Kelurahan, 2016



Sumber : Proyeksi Penduduk Tahun 2016

1.1. Keadaan Geografis

**Tabel 1.1.1.
Batas Wilayah Kecamatan Mandonga
menurut Kelurahan, 2016**

Kelurahan	Sebelah Utara	Sebelah Selatan	Sebelah Timur	Sebelah Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	Kelurahan Anggilowu	Kelurahan Pondambea	Kelurahan Korumba	Kelurahan Tobuha
2 Korumba	Kelurahan Lahundape	Kelurahan Bende	Kelurahan Lalolara	Kelurahan Mandonga
3 Anggilowu	Kelurahan Alolama	Kelurahan Mandonga	Kelurahan Kemaraya	Kelurahan Tobuha
4 Alolama	Kelurahan Wawombalata	Kelurahan Anggilowu	Kabupaten Konawe	Kelurahan Lalodati
5 Wawombalata	Kelurahan Labibia	Kelurahan Alolama	Kelurahan Puwatu	Kabupaten Konawe
6 Labibia	Kabupaten Konawe	Kelurahan Wawombalata	Kelurahan Lalodati	Kabupaten Konawe
Kecamatan Mandonga	Kabupaten Konawe	Kecamatan Kambu Kecamatan Kadia	Kecamatan Kendari Barat Teluk Kendari	Kecamatan Puuwatu

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Tabel 1.1.2.
Letak Astronomis Kecamatan Mandonga
menurut Kelurahan, 2016

	Kelurahan	Lintang Selatan	Bujur Timur
	(1)	(2)	(3)
1	Mandonga	3°57'38" - 3°58'30"	122°30'17" - 122°31'11"
2	Korumba	3°57'42" - 3°58'49"	122°30'49" - 122°32'03"
3	Anggilowu	3°57'06" - 3°57'43"	122°30'36" - 122°31'23"
4	Alolama	3°56'17" - 3°57'43"	122°30'17" - 122°31'26"
5	Wawombalata	3°55'32" - 3°57'04"	122°29'30" - 122°31'28"
6	Labibia	3°54'40" - 3°56'14"	122°28'31" - 122°31'05"
	Kecamatan Mandonga	3°54'40" - 3°58'49"	122°28'31" - 122°32'03"

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kota Kendari

Tabel 1.1.3.
Luas Wilayah Kecamatan Mandonga
menurut Kelurahan, 2016

	Kelurahan	Luas Daerah (km ²)	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Mandonga	1,51	6,47
2	Korumba	2,26	9,69
3	Anggilowu	1,07	4,59
4	Alolama	1,33	5,70
5	Wawombata	6,01	25,76
6	Labibia	11,15	47,79
	Kecamatan Mandonga	23,33	100

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kota Kendari

Tabel 1.1.4.
Lokasi Ibukota Kelurahan dan Jarak ke Kantor Kecamatan
menurut Kelurahan, 2016

Kelurahan	Ibukota Kelurahan	Jarak ke Kantor Kecamatan (Km)
(1)	(2)	(3)
1 Mandonga	RT 28 RW 2	4,0
2 Korumba	RT 1 RW 1	4,3
3 Anggilowu	RT 6 RW 2	2,5
4 Alolama	RT 3 RW 1	0,7
5 Wawombalata	RT 4 RW 1	1,0
6 Labibia	RT 2 RW 1	2,0

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

1.2. Keadaan Iklim

Tabel 1.2.1.
Suhu Udara Minimum, Maksimum dan Rata-Rata Setiap Bulan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Bulan	Suhu Udara Minimum (°C)	Suhu Udara Maksimum (°C)	Suhu Udara Rata-Rata (°C)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Januari	25,2	32,3	28,3
2 Februari	25,3	31,8	27,6
3 Maret	25,5	31,9	27,9
4 April	25,3	31,4	27,7
5 Mei	25,5	32,0	28,0
6 Juni	24,4	30,8	26,9
7 Juli	23,6	30,7	26,5
8 Agustus	23,1	30,8	26,6
9 September	23,9	32,2	27,5
10 Oktober	24,8	32,1	27,7
11 November	25,4	33,0	28,5
12 Desember	25,2	32,9	28,0
Rata-Rata Setahun	24,8	31,8	27,6

Sumber : Stasiun Meteorologi Maritim Kendari, BMKG

Tabel 1.2.2.
Rata-Rata Tekanan Udara dan Kecepatan Angin Setiap Bulan
di Kecamatan Mandonga, 2016

	Bulan	Rata-rata Tekanan Udara (mb)	Kecepatan Angin (Knot)
	(1)	(2)	(3)
1	Januari	1 010,8	5,5
2	Februari	1 010,5	4,9
3	Maret	1 010,7	5,8
4	April	1 010,3	4,5
5	Mei	1 009,8	4,4
6	Juni	1 010,8	4,7
7	Juli	1 010,8	4,8
8	Agustus	1 010,8	4,8
9	September	1 010,1	5,0
10	Oktober	1 009,4	4,8
11	November	1 008,5	4,6
12	Desember	1 007,8	4,5
	Rata-Rata Setahun	1 010,0	4,9

Sumber : Stasiun Meteorologi Maritim Kendari, BMKG

Tabel 1.2.3.
Kelembaban Udara Minimum, Maksimum dan Rata-Rata Setiap Bulan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Bulan	Kelembaban Udara Minimum (°C)	Kelembaban Udara Maksimum (°C)	Kelembaban Udara Rata-Rata (°C)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Januari	58	98	82
2 Februari	63	98	85
3 Maret	60	97	85
4 April	60	98	85
5 Mei	60	97	85
6 Juni	60	100	87
7 Juli	60	98	85
8 Agustus	53	98	82
9 September	43	98	81
10 Oktober	53	97	82
11 November	55	97	81
12 Desember	53	98	84
Rata-Rata Setahun	56	97	83

Sumber : Stasiun Meteorologi Maritim Kendari, BMKG

Tabel 1.2.4.
Banyaknya Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Bulan	Hari Hujan (Hari)	Curah Hujan (mm)
(1)	(2)	(3)
1 Januari	15	97,1
2 Februari	24	330,3
3 Maret	26	359,3
4 April	23	267,4
5 Mei	19	108,7
6 Juni	21	266,8
7 Juli	17	162,3
8 Agustus	7	49,0
9 September	8	80,5
10 Oktober	15	187,9
11 November	10	41,0
12 Desember	20	198,3
Jumlah	205	2 148,6

Sumber : Stasiun Meteorologi Maritim Kendari, BMKG

<http://kendarikota.bps.go.id>



KANTOR
KELURAHAN

Jumlah Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

6

<http://kendarikota.bps.go.id>

II. PEMERINTAHAN

PENJELASAN TEKNIS

1. Kecamatan Mandonga dikepalai oleh seorang camat, yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang Sekretaris Camat, Kasi Umum, Kasi Ketertiban, Kasi Kependudukan, dan Kasi Pemerintahan.
2. Setiap kelurahan dikepalai oleh seorang lurah, sedangkan seorang lurah membawahi beberapa petugas Rukun Warga (RW) yang juga dibantu oleh beberapa petugas Rukun Tetangga (RT) dalam upaya untuk kelancaran pelaksanaan pembangunan.
3. Wajib pilih adalah penduduk yang memiliki hak pilih dalam penyelenggaraan pemilihan umum.
4. Tempat Pemungutan Suara adalah tempat wajib pilih memberikan suara dan mengisi surat suara mereka dalam pemilihan umum.
5. Desa/kelurahan swadaya adalah desa/kelurahan yang belum mampu mandiri secara terpadu dalam menyelenggarakan administrasi desa/kelurahan.
6. Desa/kelurahan swakarsa adalah desa/kelurahan yang mulai mampu mandiri secara terpadu dalam menyelenggarakan administrasi desa/kelurahan.
7. Desa/kelurahan swasembada adalah desa/kelurahan yang telah mampu mandiri secara terpadu dalam menyelenggarakan administrasi desa/kelurahan.

ULASAN

Pada tahun 2016, wilayah Kecamatan Mandonga terdiri dari 6 kelurahan, 30 RW dan 94 RT dengan rincian sebagai berikut:

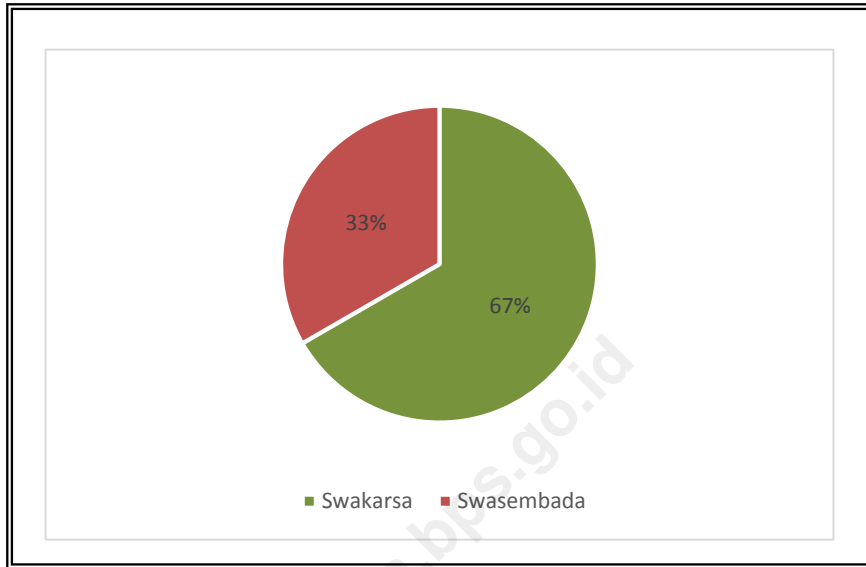
- Kelurahan Mandonga terdiri atas 8 RW dan 28 RT.
- Kelurahan Korumba terdiri atas 10 RW dan 27 RT.
- Kelurahan Anggilowu terdiri atas 4 RW dan 13 RT.
- Kelurahan Alolama terdiri atas 4 RW dan 12 RT.
- Kelurahan Wawombalata terdiri atas 2 RW dan 7 RT.
- Kecamatan Labibia terdiri atas 2 RW dan 7 RT.

Dalam mewujudkan dimensi kesetaraan gender, Kecamatan Mandonga memiliki satu kelurahan yang dipimpin oleh lurah perempuan. Sementara itu 5 kelurahan lainnya dipimpin oleh lurah laki-laki. Jumlah aparat kelurahan se-Kecamatan Mandonga sebanyak 111 orang dengan komposisi sebesar 51,35 persen merupakan Pegawai Negeri Sipil dan sisanya merupakan pegawai honorer.

Pemilihan umum merupakan salah satu pilar dalam proses demokrasi, untuk itu di wilayah Kecamatan Mandonga disediakan Tempat Pemungutan Suara (TPS Biasa) sebanyak 64 TPS yang tersebar di seluruh kelurahan. Pada proses pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kendari pada tahun 2017, data jumlah wajib pilih tetap di Kecamatan Mandonga adalah sebanyak 20.611 orang.

Menurut klasifikasi tingkat perkembangan kelurahan, pada tahun 2016 klasifikasi kelurahan di Kecamatan Mandonga masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 4 kelurahan swakarsa dan 2 kelurahan swasembada. Tidak ada kelurahan yang berstatus kelurahan swadaya.

Gambar 2.1. Klasifikasi Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016



Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

2.1. Wilayah Administratif

Tabel 2.1.1.
Pembagian Wilayah Administratif Pemerintahan Kecamatan Mandonga
menurut Kelurahan, 2016

Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
(1)	(2)	(3)
1 Mandonga	8	28
2 Korumba	10	27
3 Anggilowu	4	13
4 Alolama	4	12
5 Wawombalata	2	7
6 Labibia	2	7
Kecamatan Mandonga	30	94

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Tabel 2.1.2.
Klasifikasi Tingkat Perkembangan Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2010-2016

Tahun	Swadaya	Swakarsa	Swasembada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	-	4	2	6
2011	-	4	2	6
2012	-	4	2	6
2013	-	4	2	6
2014	-	4	2	6
2015	-	4	2	6
2016	-	4	2	6

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

2.2. Pegawai Negeri Sipil/ *Public Servant*

Tabel 2.2.1.
Banyaknya Aparat Kelurahan, Petugas RT & RW menurut Kelurahan, 2016

Kelurahan	Aparat Kelurahan		Petugas RW	Petugas RT
	PNS	Honorer		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	12	11	8	28
2 Korumba	7	5	10	27
3 Anggilowu	9	8	4	13
4 Alolama	10	11	4	12
5 Wawombalata	10	11	2	7
6 Labibia	9	8	2	7
Kecamatan Mandonga	57	54	30	94

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Tabel 2.2.2.
Jumlah Pengurus Teknis LPM menurut Kelurahan, 2016

Kelurahan	Pengurus LPM		Total Pengurus
	Ketua	Anggota	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Mandonga	1	14	15
2 Korumba	1	14	15
3 Anggilowu	1	15	16
4 Alolama	1	14	15
5 Wawombalata	1	14	15
6 Labibia	1	14	15
Kecamatan Mandonga	6	85	91

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Tabel 2.2.3.
Banyaknya Pos Keamanan Lingkungan dan Personilnya
menurut Kelurahan, 2016

Kelurahan	Jumlah Pos Kamling	Jumlah Personil	
		Hansip	Linmas
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Mandonga	6	48	17
2 Korumba	2	32	16
3 Anggilowu	1	14	10
4 Alolama	2	12	10
5 Wawombalata	4	12	10
6 Labibia	4	10	14
Kecamatan Mandonga	12	128	77

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Tabel 2.2.4.
Banyaknya Lurah dan Pegawai Kantor Camat Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Mandonga, 2016

Tingkat Pendidikan	Jumlah Lurah		Pegawai Kantor Camat	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Tamatan SD/Sederajat	-	-	-	-
2 Tamatan SMP/Sederajat	-	-	-	-
3 Tamatan SMA/Sederajat	-	-	2	4
4 Tamatan Akademi/D3	-	-	1	-
5 Tamatan Sarjana (S1/D4)	4	-	3	4
6 Tamatan Pasca Sarjana (S2/S3)	1	1	1	-
Kecamatan Mandonga	5	1	7	8

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

2.3. Pemilihan Umum

Tabel 2.3.1.
Banyaknya Tempat Pemungutan Suara (TPS) dalam Pemilihan Kepala Daerah 2017
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga

Kelurahan	Jumlah TPS		Jumlah TPS
	Biasa	Khusus	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Mandonga	24	-	24
2 Korumba	16	-	16
3 Anggilowu	7	-	7
4 Alolama	6	-	6
5 Wawombalata	6	-	6
6 Labibia	5	-	5
Kecamatan Mandonga	64	-	64

Sumber : KPU Kota Kendari

Tabel 2.3.2.
Banyaknya Wajib Pilih Tetap pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota 2017
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga

Kelurahan	Jumlah Wajib Pilih		Total Wajib Pilih
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Mandonga	4 041	4 127	8 168
2 Korumba	2 514	2 485	4 999
3 Anggilowu	1 201	1 306	2 507
4 Alolama	878	839	1 717
5 Wawombalata	923	917	1 840
6 Labibia	692	688	1 380
Kecamatan Mandonga	10 249	10 362	20 611

Sumber : KPU Kota Kendari

<http://kendarikota.bps.go.id>

KEPENDUDUKAN

3

<http://kendarikota.bps.go.id>

Jumlah Penduduk
Kecamatan
Mandonga (jwa), 2016

44.819



<http://kendarikota.bps.go.id>

III. PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995 dan terakhir 2005. Data kependudukan selain Sensus dan SUPAS adalah proyeksi penduduk.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia termasuk Warga Negara Asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2010 melaksanakan metode pencacahan lengkap termasuk pula anggota rumah tangga Korps Diplomatik Republik Indonesia yang tinggal di luar negeri.

Sensus Penduduk 2010 dilakukan serentak di seluruh tanah air mulai tanggal 1-31 Mei 2010. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/ rumah apung, masyarakat terpencil/ terasing dan pengungsi.

Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud menetap di sana dicacah di tempat tersebut.

2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.
4. Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.
5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. Struktur Umur, Jenis Kelamin dan Rumah Tangga : Struktur umur penduduk pada suatu daerah sangat ditentukan oleh perkembangan tingkat kelahiran, kematian dan migrasi.
7. Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
8. Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.



9. Rata-rata Anggota Rumah Tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

<http://kendarikota.bps.go.id>

ULASAN

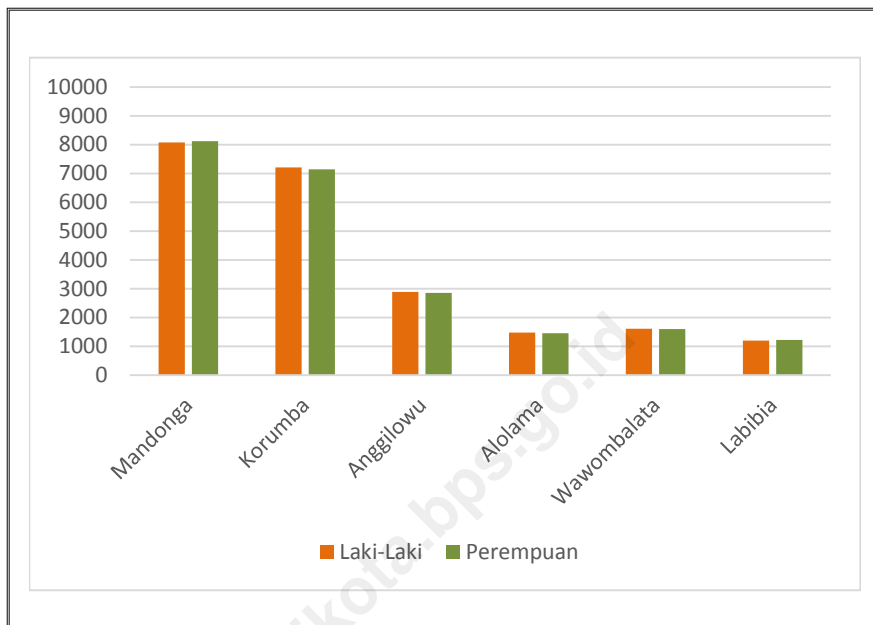
Sensus Penduduk 2010 dilakukan serentak di seluruh tanah air mulai tanggal 1-31 Mei 2010. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/ rumah apung, masyarakat terpencil/ terasing dan pengungsi.

Penduduk Kecamatan Mandonga pada tahun 2016 berjumlah 44.819 jiwa yang terdiri dari 22.443 penduduk laki-laki dan 22.376 penduduk perempuan. Jumlah tersebut menempati urutan ketiga dari 10 Kecamatan yang ada di Kota Kendari (12,47%).

Dari jumlah penduduk Kecamatan Mandonga, sebanyak 36,13 persen penduduk tinggal di Kelurahan Mandonga, kemudian 32,09 persen penduduk tinggal di Kelurahan Korumba, dan sisanya tersebar di Kelurahan Anggilowu, Alolama, Wawombalata dan Labibia.

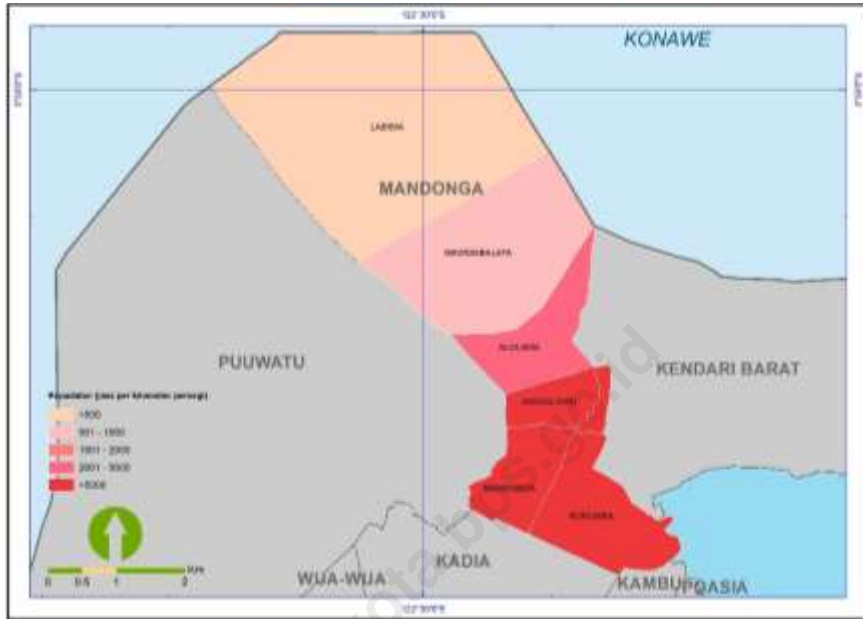
Jika dilihat dari segi kepadatannya, Kelurahan Mandonga memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggi dan luas wilayah yang cukup sempit. Kepadatan penduduk Kelurahan Mandonga pada tahun 2016 mencapai 10.725 jiwa per kilometer persegi. Sementara itu, kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Labibia yaitu sebesar 217 jiwa per kilometer persegi.

Gambar 3.1. Jumlah Penduduk Kecamatan Mandonga menurut Kelurahan, 2016



Sumber : Proyeksi Penduduk Tahun 2016

Gambar 3.2. Kepadatan Penduduk Kecamatan Mandonga menurut Kelurahan, 2016



Sumber : Proyeksi Penduduk Tahun 2016

3.1. Penduduk

Tabel 3.1.1.
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin menurut Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	8 076	8 119	16 195	99,47
2 Korumba	7 206	7 142	14 348	100,89
3 Anggilowu	2 884	2 854	5 738	101,05
4 Alolama	1 474	1 447	2 921	101,86
5 Wawombalata	1 605	1 594	3 199	100,69
6 Labibia	1 198	1 220	2 418	98,19
Kecamatan Mandonga	22 443	22 376	44 819	100,29

Sumber : Proyeksi Penduduk Tahun 2016

Tabel 3.1.2.
Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Penduduk		Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk per km ²
	Jumlah (Jiwa)	Distribusi (%)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	16 195	36,13	1,51	10 725
2 Korumba	14 348	32,09	2,26	6 349
3 Anggilowu	5 738	12,80	1,07	5 363
4 Alolama	2 921	6,51	1,33	2 196
5 Wawombalata	3 199	7,13	6,01	532
6 Labibia	2 418	5,39	11,15	217
Kecamatan Mandonga	44 819	100,05	23,33	1 921

Sumber : Proyeksi Penduduk Tahun 2016

Tabel 3.1.3.
Penduduk dan Rata-rata Pertumbuhan Penduduk
di Kecamatan Mandonga, 2010-2016

Tahun	Penduduk			Rata-rata Pertumbuhan Penduduk (%)
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	18 114	18 049	36 163	4,30
2011	18 474	18 410	36 884	1,99
2012	19 045	18 976	38 021	3,08
2013	19 624	19 553	39 177	3,04
2014	20 956	20 935	41 891	6,92
2015	21 694	21 644	43 338	3,45
2016	22 443	22 376	44 819	3,41

Sumber : Proyeksi Penduduk Tahun 2016

Tabel 3.1.4.
Jumlah Penduduk Kecamatan Mandonga
menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2016

Kelompok Umur	Penduduk		Jumlah Penduduk
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	2 413	2 487	4 900
5 - 9	2 219	2 140	4 359
10 - 14	1 940	1 854	3 794
15 - 19	2 272	2 315	4 587
20 - 24	2 568	2 754	5 322
25 - 29	2 251	2 263	4 514
30 - 34	1 863	1 841	3 704
35 - 39	1 653	1 580	3 233
40 - 44	1 442	1 484	2 926
45 - 49	1 272	1 180	2 452
50 - 54	962	895	1 857
55 - 59	707	616	1 323
60 - 64	395	358	753
65 +	486	609	1095
Kecamatan Mandonga	22 443	22 376	44 819

Sumber : Proyeksi Penduduk Tahun 2016

Tabel 3.1.5.
Banyaknya Penduduk Lahir dan Meninggal yang Terdaftar di Kelurahan
menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Kelahiran		Kematian	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	28	10
2 Korumba	17	8
3 Anggilowu	10	4
4 Alolama	4	3
5 Wawombalata	3	2
6 Labibia	2	2
Kecamatan Mandonga	64	29

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Catatan : ... = Data tidak tersedia

Tabel 3.1.6.
Banyaknya Penduduk yang Datang dan Pindah yang Terdaftar di Kelurahan
menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Datang		Pindah	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	99	29
2 Korumba	63	38
3 Anggilowu	8	4
4 Alolama	6	2
5 Wawombalata	2	2
6 Labibia	2	1
Kecamatan Mandonga	180	76

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Catatan : ... = Data tidak tersedia

Tabel 3.1.7.
Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, dan Rata-Rata Jiwa Per Rumah Tangga
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Penduduk (jiwa)	Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Jiwa per Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Mandonga	16 195	2 602	6
2 Korumba	14 348	2 502	6
3 Anggilowu	5 738	973	6
4 Alolama	2 921	630	5
5 Wawombalata	3 199	582	5
6 Labibia	2 418	469	5
Kecamatan Mandonga	44 819	7 758	6

Sumber : Proyeksi Penduduk Tahun 2016

Tabel 3.1.8.
Jumlah Penduduk dan Banyaknya Penduduk Wajib KTP
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

	Kelurahan	Penduduk (jiwa)	Penduduk Wajib KTP
	(1)	(2)	(3)
1	Mandonga	16 195	8 168
2	Korumba	14 348	4 999
3	Anggilowu	5 738	2 507
4	Alolama	2 921	1 717
5	Wawombalata	3 199	1 840
6	Labibia	2 418	1 380
	Kecamatan Mandonga	44 819	20 611

Sumber : Proyeksi Penduduk Tahun 2016

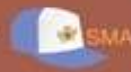
Jumlah Sekolah
di Kecamatan Mandonga (orang)



16



2



2



<http://kendarikota.bps.go.id>

IV. SOSIAL

PENJELASAN TEKNIS

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan, dan ketertiban masyarakat, serta urusan sosial lainnya.

4.1. Pendidikan

Sasaran pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, dimulai dari kegiatan prasekolah (Taman Kanak-Kanak) sampai dengan Perguruan Tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan manusia berkualitas. Sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksud agar penduduk usia sekolah yang setiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dapat memperoleh kesempatan belajar yang seluas-luasnya.

Pelaksanaan pembangunan pendidikan di Kecamatan Mandonga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Indikator yang dapat mengukur tingkat perkembangan pembangunan pendidikan di Kecamatan Mandonga seperti banyaknya sekolah dan guru, perkembangan berbagai rasio dan sebagainya.

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C). Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kementerian Agama (Kemenag), Instansi negeri lain maupun instansi swasta, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. **Sekolah** adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok pesantren/madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional.
7. **Madrasah Ibtidaiyah** adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. **Madrasah Tsanawiyah** adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan **Madrasah**

Aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

4.2. Kesehatan dan Keluarga Berencana

8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru paru, dan RS jantung.
9. **Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin** adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.
10. **Poliklinik** adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan menginap, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit).
11. **Puskesmas** (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan (misal di DKI Jakarta). Tim Puskesmas sesuai jadwal dapat melakukan kegiatan Puskesmas Keliling ke tempat tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.
12. **Puskesmas Pembantu** (Pustu) yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja. Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.

- 13. Apotik** adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.
- 14. Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
- 15. Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
- 16. Mengobati sendiri** adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
- 17. Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempatkandan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
- 18. Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
- 19. Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik krt atau salah seorang art. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

20. **Peristiwa Tindak Pidana yang Dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
21. **Jumlah Tindak Pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

ULASAN

Jumlah sekolah di Kecamatan Mandonga pada tahun 2016 sebanyak 36 sekolah yang terdiri dari 17 sekolah negeri dan 19 sekolah swasta. Sekolah Sekolah-sekolah tersebut terbagi atas beberapa jenjang pendidikan mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SLB dan Perguruan Tinggi. Sekolah Negeri terdiri dari 1 TK/RA, 14 SD/MI, 1 SMP/MTs dan 1 SMA/MA. Sementara itu sekolah swasta terdiri dari 8 TK/RA, 2 SD/MI, 1 SMP/MTs, 1 SMA/MA, 2 SMK, 3 SLB dan 2 Perguruan Tinggi.

Pada jenjang pendidikan sekolah Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA), terdapat 9 sekolah yang tersebar di beberapa kelurahan. Dari jumlah tersebut dapat dirinci 1 TK negeri, 6 TK swasta dan 2 RA swasta. Rasio murid per guru pada TK Negeri adalah 8 murid/guru, TK Swasta sebesar 12 murid/guru, dan RA Swasta sebesar 6 murid/guru.

Dalam rangka memperluas kesempatan pendidikan dasar, pemerintah telah menyediakan sarana sekolah dasar negeri di setiap kelurahan. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), terdapat sebanyak 16 sekolah yang terdiri dari 14 SD Negeri dan 2 SD swasta. Rasio murid per guru pada SD Negeri adalah 17 murid/guru dan SD Swasta sebesar 23 murid/guru.

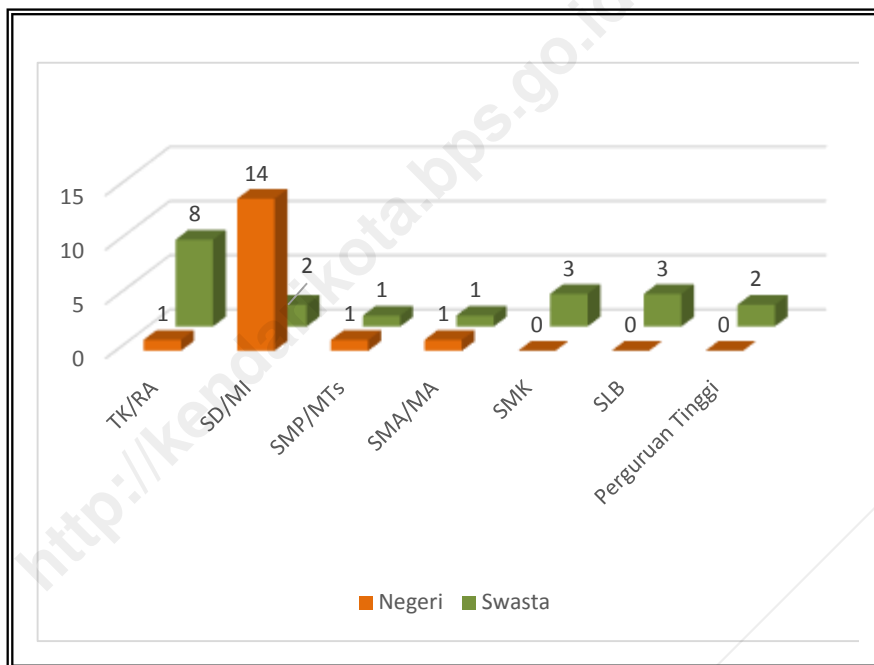
Jumlah sekolah pada jenjang pendidikan SMP/ MTs sebanyak 2 sekolah yang terdiri dari 1 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta. Satu-satunya SMP Negeri di Kecamatan Mandonga terletak di Kelurahan Wawombalata. Sementara itu, sebanyak 1 sekolah swasta terletak di Kecamatan Mandonga. Rasio murid per guru pada SMP Negeri adalah 17 murid/guru, SMP Swasta sebesar 9 murid/guru dan MTs Swasta sebesar 8 murid/guru.

Jumlah sekolah pada jenjang pendidikan SMA/ MA sebanyak 2 sekolah yang terdiri dari 1 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta. Satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Mandonga terletak di Kelurahan Wawombalata. Sementara itu, sebanyak 1 sekolah swasta terletak di Kecamatan Mandonga. Rasio murid per guru pada SMA Negeri adalah 12 murid/guru, SMA Swasta sebesar 10 murid/guru dan MA Swasta sebesar 7 murid/guru.

Pada jenjang pendidikan SMK, terdapat 3 sekolah berstatus swasta yang keduanya terletak di Kelurahan Mandonga. Rasio murid per guru pada SMK Swasta adalah 17 murid/guru.

Kecamatan Mandonga memiliki 3 Sekolah Luar Biasa Swasta (SLB Swasta) dengan jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SMA. Seluruh SLB terletak di Kelurahan Wawombalata. Sementara itu sebanyak 2 Perguruan Tinggi swasta terletak di Kelurahan Korumba.

Gambar 4.1. Banyaknya Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Mandonga, 2016



Sumber : Dinas Pendidikan Kota Kendari

- Pendidikan

Tabel 4.1.1.
Banyaknya Sekolah Negeri Menurut Tingkatan Pendidikan dan Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	TK/RA Negeri	SD/MI Negeri	SMP/MTs Negeri	SMA/MA Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	-	1	-	-
2 Korumba	-	4	-	-
3 Anggilowu	-	1	-	-
4 Alolama	-	2	-	-
5 Wawombalata	-	3	1	1
6 Labibia	1	3	-	-
Kecamatan Mandonga	1	14	1	1

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Tabel 4.1.2.
Banyaknya Sekolah Swasta Menurut Tingkatan Pendidikan dan Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	TK/RA Swasta	SD/MI Swasta	SMP/MTs Swasta	SMA/MA Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	4	2	1	1
2 Korumba	1	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	1	-	-	-
6 Labibia	2	-	-	-
Kecamatan Mandonga	8	2	1	1

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Lanjutan Tabel 4.1.2.

Kelurahan	SMK Swasta	SLB Swasta	Akademi/ PT Swasta
(1)	(6)	(7)	(8)
1 Mandonga	3	-	-
2 Korumba	-	-	2
3 Anggilowu	-	-	-
4 Alolama	-	-	-
5 Wawombalata	-	3	-
6 Labibia	-	-	-
Kecamatan Mandonga	3	3	2

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Tabel 4.1.3.
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Taman Kanak-Kanak Negeri
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	1	15	33	48
Kecamatan Mandonga	1	15	33	48

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Lanjutan Tabel 4.1.3.

Kelurahan	Jumlah Guru			Rasio Murid/Guru
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	1	5	6	8
Kecamatan Mandonga	1	5	6	8

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Tabel 4.1.4.
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Taman Kanak-Kanak Swasta
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	4	157	153	310
2 Korumba	1	33	42	75
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	1	12	16	28
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	6	202	211	413

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Lanjutan Tabel 4.1.4

Kelurahan	Jumlah Guru			Rasio Murid/Guru
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	-	22	22	14
2 Korumba	-	10	10	8
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	2	2	14
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	-	34	34	12

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Tabel 4.1.5.
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Dasar Negeri
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	1	432	438	870
2 Korumba	4	674	670	1344
3 Anggilowu	1	234	208	442
4 Alolama	2	250	258	508
5 Wawombalata	3	250	224	474
6 Labibia	3	177	153	330
Kecamatan Mandonga	14	2 017	1 951	3 968

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Lanjutan Tabel 4.1.5.

Kelurahan	Jumlah Guru			Rasio Murid/Guru
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	9	28	37	24
2 Korumba	23	63	86	16
3 Anggilowu	7	12	19	23
4 Alolama	10	20	30	17
5 Wawombalata	22	15	37	13
6 Labibia	15	13	28	12
Kecamatan Mandonga	86	151	237	17

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Tabel 4.1.6.
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Dasar Swasta
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	2	170	153	323
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	2	170	153	323

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Lanjutan Tabel 4.1.6.

Kelurahan	Jumlah Guru			Rasio Murid/Guru
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	11	3	14	23
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	11	3	14	23

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Tabel 4.1.7.
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	1	301	305	606
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	1	301	305	606

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Lanjutan Tabel 4.1.7.

Kelurahan	Jumlah Guru			Rasio Murid/Guru
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	14	21	35	17
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	14	21	35	17

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Tabel 4.1.8.
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Pertama Swasta
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	1	38	23	61
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	1	38	23	61

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Lanjutan Tabel 4.1.8.

Kelurahan	Jumlah Guru			Rasio Murid/Guru
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	4	3	7	9
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	4	3	7	9

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Tabel 4.1.9.
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

-Kelurahan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	1	215	256	471
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	1	215	256	471

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Lanjutan Tabel 4.1.9.

Kelurahan	Jumlah Guru			Rasio Murid/Guru
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	22	17	39	12
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	22	17	39	12

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Tabel 4.1.10.
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Atas Swasta
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	1	102	42	144
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	1	102	42	144

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Lanjutan Tabel 4.1.10.

Kelurahan	Jumlah Guru			Rasio Murid/Guru
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	7	8	15	10
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	7	8	15	10

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Tabel 4.1.11
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Swasta
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	2	224	527	753
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	2	224	527	753

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Lanjutan Tabel 4.1.11.

Kelurahan	Jumlah Guru			Rasio Murid/Guru
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	30	14	44	17
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	30	14	44	17

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari

Tabel 4.1.12.
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Raudhatul Athfal Swasta
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah			Rasio Murid/Guru
	Sekolah	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	2	70	12	6
Kecamatan Mandonga	2	70	12	6

Sumber : Kementerian Agama Kota Kendari

Tabel 4.1.13.
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah Swasta
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah			Rasio Murid/Guru
	Sekolah	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	1	133	16	8
Kecamatan Mandonga	1	133	16	8

Sumber : Kementerian Agama Kota Kendari

Tabel 4.1.14.
Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah Swasta
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah			Rasio Murid/Guru
	Sekolah	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	1	114	17	7
Kecamatan Mandonga	1	114	17	7

Sumber : Kementerian Agama Kota Kendari

Tabel 4.1.15.
Banyaknya Perguruan Tinggi Swasta, Dosen, dan Mahasiswa
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Jumlah			Rasio Mahasiswa/ Dosen
	Sekolah	Mahasiswa	Dosen	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	2	438	55	8
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	2	438	55	8

Sumber : Perguruan Tinggi se-Kecamatan Mandonga

Tabel 4.1.16.
Banyaknya Usaha dan Tenaga Kerja Jasa Pendidikan Non Formal
Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Kursus Komputer		Bimbingan Belajar dan Konseling		Kursus Lainnya	
	Banyaknya	Tenaga Kerja	Banyaknya	Tenaga Kerja	Banyaknya	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Mandonga	1	2	-	-	1	1
2 Korumba	-	-	2	35	1	15
3 Anggilowu	-	-	-	-	1	1
4 Alolama	-	-	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	1	2	2	35	3	17

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

- Kesehatan

Tabel 4.2.1.
Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Bersalin	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Mandonga	2	-	-	-	2
2 Korumba	1	1	-	-	11
3 Anggilowu	-	-	-	-	1
4 Alolama	-	-	-	1	-
5 Wawombalata	-	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	1	-	1
Kecamatan Mandonga	3	1	1	1	15

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Lanjutan Tabel 4.2.1.

Kelurahan	Praktek Bidan	Klinik Lab	Posyandu	Apotek	Toko Obat
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Mandonga	1	1	8	4	1
2 Korumba	2	1	8	14	1
3 Anggilowu	-	-	2	-	-
4 Alolama	-	-	3	-	-
5 Wawombalata	-	-	4	-	-
6 Labibia	-	-	3	-	-
Kecamatan Mandonga	3	2	28	18	2

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Tabel 4.2.2.
Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Sarana Kesehatan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Sarana Kesehatan	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi	Bidan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 RS Swasta	16	30	7	35
2 RS. Bersalin	1	1	-	-
3 Klinik	-	-	-	5
4 Puskesmas	-	1	1	8
Kecamatan Mandonga	17	32	8	48

Sumber : Fasilitas Kesehatan se-Kecamatan Mandonga

Lanjutan Tabel 4.2.2.

Sarana Kesehatan	Perawat	Tenaga Kesehatan Lainnya	Dukun Bayi
(1)	(6)	(7)	(8)
1 RS Swasta	135	213	-
2 RS Bersalin	3	-	2
3 Klinik	-	-	1
4 Puskesmas	13	3	2
Kecamatan Mandonga	13	216	5

Sumber : Fasilitas Kesehatan se-Kecamatan Mandonga

Tabel 4.2.3.
Penyakit Terbanyak Jumlah Penderitanya
di Kecamatan Mandonga, 2016

Nama Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)
1 Ispa Lain	2 122
2 Ispa	1 751
3 Pulpa dan jar Toriapikal	1 138
4 Infeksi Penyakit Usus Lainnya	1 027
5 Tekanan Darah Tinggi	794
6 System Otot dan jar Pengikat	737
7 Kelainan Susunan Saraf Lainnya	559
8 Kulit Alergi	504
9 Gangguan Gigi dan jar Penyangga	461
10 Diare	431
11 Kecelakaan dan Ruda Paksa	382
12 TP Paru (Suspek)	280
13 Giusivitis dan Penyakit Periodental	204
14 Tonsilitis	197
15 Kulit Infeksi	150
Kecamatan Mandonga	10 737

Sumber : Puskesmas Labibia

Tabel 4.2.4.
Banyaknya Bayi/Balita Yang Diimunisasi
di Kecamatan Mandonga, 2014 - 2016

Jenis Vaksin	Jumlah Bayi/Balita yang diimunisasi		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1 BCG	259	297	329
2 DPT 1	275	290	333
3 DPT 2	263	289	337
4 DPT 3	240	282	325
5 Polio 1	277	298	335
6 Polio 2	24	288	337
7 Polio 3	240	284	335
8 Polio 4	234	283	346
9 Campak	225	283	329
10 TT 1	265	309	288
11 TT 2	131	276	288
12 Hepatitis B1	375	290	333
13 Hepatitis B2	263	289	337
14 Hepatitis B3	240	282	325
15 Lainnya	-	-	342
Kecamatan Mandonga	3 311	4 040	4 919

Sumber : Puskesmas Labibia

Tabel 4.2.5.
Banyaknya Peserta KB Aktif dan Baru Menurut Alat Kontrasepsi
di Kecamatan Mandonga, 2016

Jenis Alat Kontrasepsi	Jumlah Peserta		
	Aktif	Baru	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 IUD	2	-	2
2 MOP	-	-	-
3 MOW	-	-	-
4 Implan	26	-	26
5 Suntikan	1 071	-	1 071
6 Pil	1 013	-	1 013
7 Kondom	-	-	-
Kecamatan Mandonga	2 110	-	2 110

Sumber : Puskesmas Labibia

- Agama

Tabel 4.3.1.
Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Masjid	Langgar/ Surau/ Mushollah	Gereja Protestan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Mandonga	11	5	2
2 Korumba	8	2	1
3 Anggilowu	4	-	-
4 Alolama	2	3	-
5 Wawombalata	3	1	-
6 Labibia	4	-	-
Kecamatan Mandonga	32	11	3

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Lanjutan Tabel 4.3.1.

Kelurahan	Gereja Katolik	Pura	Vihara	Lainnya
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	1	-	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	1	-	-	-

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Tabel 4.3.2.
Jumlah Penduduk, Tempat Peribadatan, dan Rasio Penduduk Terhadap Tempat Ibadah Menurut Agama di Kecamatan Mandonga, 2016

Agama	Persentase Pemeluk Agama	Banyaknya Tempat Ibadah
(1)	(2)	(3)
1 Islam	93,13	43
2 Kristen Protestan	3,98	3
3 Kristen Katolik	2,38	1
4 Hindu	0,34	-
5 Budha	0,17	-
Kecamatan Mandonga	100	47

Sumber : Kementerian Agama Kota Kendari

- Sosial Lainnya

Tabel 4.4.1.
Banyaknya Kejadian Nikah, Cerai, Talak, dan Rujuk Menurut Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Nikah	Cerai/Gugat	Talak	Rujuk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	92	-	-	-
2 Korumba	56	-	-	-
3 Anggilowu	28	-	-	-
4 Alolama	32	-	-	-
5 Wawombalata	33	3	-	-
6 Labibia	22	-	-	-
Kecamatan Mandonga	263	3	-	-

Sumber : Kementerian Agama Kota Kendari

Tabel 4.4.2.
Banyaknya Kegiatan Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Menurut
Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Binatu/ Laundry	Foto Amatir	Salon Kecantikan	Pangkas Rambut	Reparasi Alat-alat Elektronik	Reparasi Peralatan Rumah Tangga dan Kebun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Mandonga	1	1	15	33	4	8
2 Korumba	9	4	16	33	1	6
3 Anggilowu	-	-	2	1	-	-
4 Alolama	1	-	1	1	-	-
5 Wawombalata	-	-	1	1	2	1
6 Labibia	-	-	1	2	-	-
Kecamatan Mandonga	11	5	36	71	7	15

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 4.4.2.

Kelurahan	Reparasi Alas Kaki dan Barang dari Kulit	Reparasi Furniture	Reparasi Barang Keperluan Pribadi Lainnya	Reparasi dan Perawatan Sepeda Motor	Reparasi Mobil	Pencucian dan Salon Mobil
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Mandonga	3	1	6	24	4	2
2 Korumba	8	1	16	37	19	4
3 Anggilowu	1	-	1	9	5	1
4 Alolama	-	-	-	2	-	-
5 Wawombalata	-	1	-	5	-	-
6 Labibia	-	1	-	5	-	1
Kecamatan Mandonga	12	4	23	82	28	8

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Jumlah Sapi (ekor)
di Kecamatan Mandonga, 2016

75



<http://kendarikota.bps.go.id>

V. PERTANIAN

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kecamatan Mandongabekerja sama dengan Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Hortikultura Kecamatan Mandonga.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Data tanaman pangan mencakup padi sawah, padi ladang, dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dengan formulir Statistik Pertanian (SP). Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Kecamatan Mandonga. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan menggunakan formulir SUB-S. Periode pengumpulan data dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (Koordinator Statistik Kecamatan)/KSK dan KCD.

Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan secara sampel melalui survei ubinan dengan pendekatan rumah tangga. Metode pengumpulan data produktivitas menggunakan metode pengukuran langsung pada plot ubinan yang berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

Data produksi padi mencakup padi sawah dan padi ladang. Kualitas produksi padi dan palawija adalah: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

3. **Gabah** adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa* Linaeus) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokan.
4. **Gabah Kering Giling (GKG)** adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 14,0 persen dan hampa/kotoran maksimum 3,0 persen.
5. **Gabah Kering Panen (GKP)** adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 25,0 persen dan hampa/kotoran maksimum 10,0 persen.
6. **Gabah Kualitas Rendah** adalah gabah yang mengandung kadar air lebih dari 25,0 persen dan hampa/kotoran lebih dari 10,0 persen.
7. **Kadar Air (KA)** adalah jumlah kandungan air dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat basah.
8. **Kadar Hampa/Kotoran** adalah jumlah kandungan butir hampa dan kotoran dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase.
9. **Butir Hampa** adalah butir gabah yang tidak berkembang secara sempurna akibat serangan hama, penyakit, atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras meskipun kedua tangkuk sekamnyatertutup ataupun terbuka. Butir gabah setengah hampa tergolong dalam butir hampa.
10. **Kotoran** adalah segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya debu, butiran tanah, butiran pasir, batu kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-bijian lain, bangkai serangga, dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butiran gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.
11. **Penggunaan Tanah**
Penggunaan lahan diklasifikasikan kedalam 12 kategori yaitu; sawah, tanah pekarangan/ tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tanah tegal/ kebun, tanah ladang/ huma, tanah padang rumput, tanah rawa yang tidak dapat ditanami, tanah tambak/kolam/ tebat dan empang, tanah lahan yang sementara tidak diusahakan, lahan tanaman kayu-kayuan, tanah

hutan negara, tanah perkebunan dan tanah lain-lain. Konversi lahan menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan tanah, dimana telah terjadi peningkatan pemanfaatan lahan ladang tambak, kolam, tebat dan empang.

12. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi :

a. **Sawah berpengairan teknis**

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b. **Sawah berpengairan setengah teknis**

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

c. **Sawah berpengairan sederhana**

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungan-nya).

d. **Sawah tadah hujan**

Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

e. **Sawah pasang surut**

Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

f. **Sawah lainnya**

Rembesan-rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.

13. Tanaman Pangan

Setidaknya terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Kecamatan Mandonga yaitu: padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan makanan yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka selain memanfaatkan produksi lokal, Depot Logistik (Dolog) Kecamatan Mandonga telah memasok beras dari luar wilayah.

14. Tanaman Buah-buahan

Data jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Kecamatan Mandonga hanya disajikan 21 jenis yaitu: alpokat, mangga, rambutan (*nephelium*), langsung (*lanzon*), jeruk, jambu biji, jambu air, durian, pepaya, pisang, nenas, salak, nangka, sawo, sukun, belimbing dan sirsak, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai.

15. Tanaman Sayur-sayuran

Data jenis tanaman sayur-sayuran meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen lebih dari satu kali dan (2) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen sekaligus. Kelompok pertama terdiri dari sembilan jenis, yaitu: kacang panjang, cabe, tomat, terung, buncis, ketimun, labu, kangkung dan bayam. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari enam jenis, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, petsai/sawi dan kacang merah.

16. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

- a. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
- b. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

17. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

- a. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
- b. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

18. Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

19. Luas panen untuk tanaman sayuran : luas tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

- a. **Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/ dibongkar** adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
- b. **Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis** adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari : kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

20. Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

21. Tanaman Perkebunan

Sedikitnya terdapat 19 jenis tanaman perkebunan rakyat di Kecamatan

Mandonga yaitu: kelapa dalam, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, enau/aren, vanili, pinang, asam jawa, tembakau, kelapa hybrida, kapas rakyat, tebu, jahe dan sagu.

Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering(karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering(kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina),serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refinedsugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok(tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra(kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun(sereh).

22. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*bufferstock*).
23. **Hutan** adalah sebuah kawasan atau suatu area yang luas yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tanaman lainnya. Hutan juga dapat dimaknai sebagai suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan/kayu-kayuan yang menempati suatu kawasan tertentu.
24. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Kehutanan.
25. **Kawasan hutan** adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

- 26. Kawasan Suaka Alam (KSA)** adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
- 27. Kawasan Pelestarian Alam (KPA)** adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
- 28.** Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut :
- a. **Hutan konservasi** adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
 - b. **Hutan Lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
 - c. **Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
 - d. Hutan konservasi terdiri dari :
 1. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);

2. Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
3. Taman Buru (TB).

29. Lahan Kritis

Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.

Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai : sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis dan kondisi normal.

30. Reboisasi

Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

31. Penghijauan

Merupakan upaya merehabilitasi lahan kritis di luar kawasan hutan melalui kegiatan tanam menanam dan bangunan konservasi tanah agar dapat berfungsi sebagai unsur produksi dan sebagai media pengatur tata air yang baik serta upaya mempertahankan dan meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

32. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

33. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.

34. Kayu Bulat

Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/ IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.

35. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 %. Kayu Gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

36. Kayu Lapis

Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian dipress (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

37. Jenis ternak dikelompokkan menjadi: ternak besar, ternak kecil dan unggas. Di Kecamatan Mandonga, kelompok ternak besar terdiri dari sapi, kerbau dan kuda; Kelompok ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan babi; dan kelompok unggas terdiri dari ayam kampung, ayam ras dan itik/itik manila.

38. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung dan sawah.

ULASAN

Data pertanian yang disajikan pada bab ini menggambarkan pembangunan pada sektor pertanian di Kecamatan Mandonga selama tahun 2016. Data-data tersebut meliputi Luas Penggunaan Lahan, Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Perikanan dan Peternakan.

Penggunaan Tanah

Terdapat 10 jenis penggunaan tanah di Kecamatan Mandonga tahun 2016 yaitu Lahan Sawah, Bangunan dan Halaman Sekitar, Tegal/kebun, Ladang/huma, Padang Rumput, Rawa yang tidak ditanami, Tambak, Kolam, Tebat dan Empang, Lahan yang sementara tidak diusahakan, Perkebunan dan lainnya. Dari seluruh rincian tersebut, proporsi penggunaan tanah yang terbesar adalah untuk bangunan dan halaman sekitar yaitu 1.181 hektar atau 50,62 persen. Pada urutan kedua penggunaan tanah terbesar adalah Lahan Sawah seluas 312 hektar atau 13,37 persen. Sementara pada urutan terakhir adalah penggunaan lahan rawa yang tidak ditanami sekitar 11 hektar (0,47 persen).

Tanaman Pangan

Jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Kecamatan Mandonga pada tahun 2016 terdiri dari padi sawah, jagung, ubi kayu, kacang tanah dan kacang hijau. Dari seluruh komoditas tersebut, luas panen terbesar adalah padi sawah seluas 245,6 hektar. Sementara itu luas panen jagung, ubi kayu, kacang tanah dan kacang hijau berturut-turut sebesar 8 hektar, 5 hektar, 3 hektar dan 2 hektar.

Sayur-sayuran

Jenis tanaman sayur-sayuran yang diusahakan di Kecamatan Mandonga Tahun 2016 terdapat 7 komoditas yang terdiri dari sawi, kacang panjang, cabe rawit, tomat, terung, kangkung dan bayam. Bila dilihat dari jumlah produksinya, kacang panjang merupakan komoditas sayuran yang paling banyak dihasilkan yaitu sebesar 285 kuintal. Kemudian diurutan

selanjutnya adalah bayam dan kangkung yang masing-masing produksinya sebesar 234 kuintal dan 226 kuintal.

Buah-buahan

Jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Kecamatan Mandonga pada tahun 2016 antara lain mangga, jeruk, pisang, pepaya, dan nanas. Komoditas buah dengan nilai produksi yang cukup besar adalah pepaya sebesar 510 kuintal, mangga sebesar 272 kuintal dan pisang sebesar 104 kuintal.

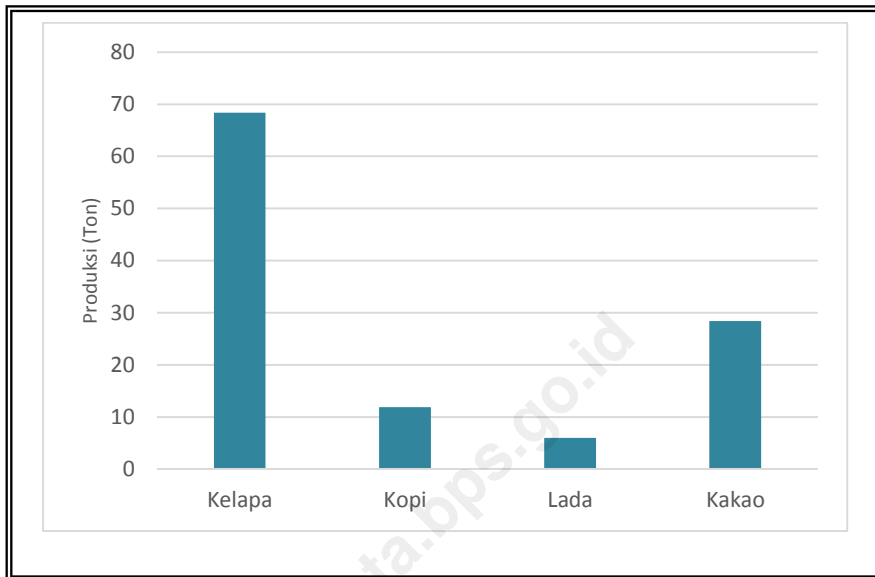
Peternakan

Jenis ternak yang diusahakan di Kecamatan Mandonga pada tahun 2016 terdiri dari ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Ternak besar yang dibudidayakan di Kecamatan Mandonga yaitu ternak sapi yang berjumlah 75 ekor. Ternak kecil yang diusahakan di Kecamatan Mandonga yaitu kambing sebanyak 20 ekor. Sementara itu ternak unggas terdiri dari ayam buras (11.370 ekor), ayam ras pedaging (14.778 ekor) dan itik/itik manila (141 ekor).

Perikanan

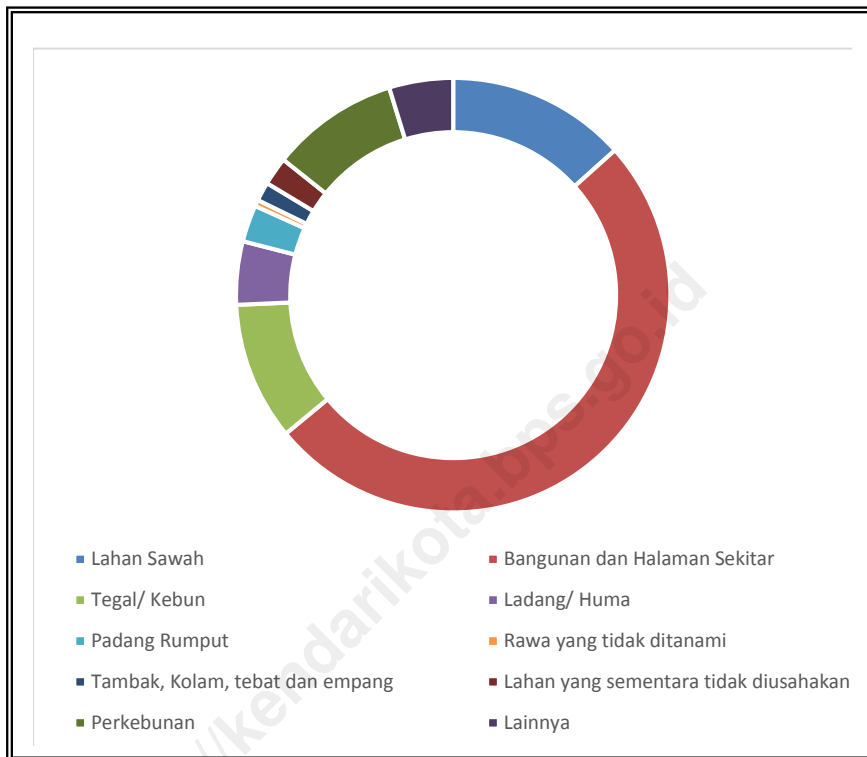
Sektor perikanan di Kecamatan Mandonga meliputi perikanan darat. Jumlah rumah tangga budidaya perikanan pada tahun 2016 sebanyak 20 rumah tangga yang mengusahakan perikanan budidaya di kolam dengan produksi sekitar 0,90 ton.

Gambar 5.1. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman, 2016



Sumber : Dinas Pertanian Kota Kendari

Gambar 5.2. Persentase Luas Penggunaan Lahan untuk Pertanian dan Non-Pertanian di Kecamatan Mandonga, 2016



Sumber : Dinas Pertanian Kota Kendari

5.1. Tanaman Pangan

Tabel 5.1.1.
Luas Penggunaan Lahan untuk Pertanian dan Non Pertanian
di Kecamatan Mandonga, 2016

Jenis Lahan	Luas (hektar)	Persentase (%)
(1)	(6)	(7)
1 Lahan Sawah	312	13,37
2 Bangunan dan Halaman Sekitar	1 181	50,62
3 Tegal/kebun	240	10,29
4 Ladang/huma	110	4,71
5 Padang Rumput	64	2,74
6 Rawa yang tidak ditanami	11	0,47
7 Tambak, kolam, tebat & empang	33	1,41
8 Lahan yang sementara tidak diusahakan	49	2,10
9 Perkebunan	222	9,52
10 Lainnya	67	4,76
Kecamatan Mandonga	2 333	100

Sumber : Dinas Pertanian Kota Kendari

Tabel 5.1.2.
Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Tanaman Bahan Makanan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Jenis Tanaman	Luas Panen (hektar)
(1)	(2)
1 Padi Sawah	245,6
2 Padi Ladang	-
3 Jagung	8,0
4 Ubi Kayu	5,0
5 Ubi Jalar	-
6 Kacang Tanah	3,0
7 Kacang Kedelai	-
8 Kacang Hijau	2,0

Sumber : Dinas Pertanian Kota Kendari melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan

5.2. Perkebunan dan Hortikultura

Tabel 5.2.1.
Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Tanaman Sayur-Sayuran
di Kecamatan Mandonga, 2016

Jenis Tanaman	Luas Tanam (Hektar)	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Kwintal)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Petsai/Sawi	3	3	35
2 Kacang Panjang	6	6	285
3 Cabe Rawit	3	1	149
4 Tomat	4	2	85
5 Terung	4	3	107
6 Kangkung	12	12	226
7 Bayam	12	12	234

Sumber : Statistik Pertanian, Hortikultura

Tabel 5.2.2.
Jumlah Pohon dan Produksi Tanaman Buah-Buahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Jenis Tanaman	Produksi (Kwintal)
(1)	(2)
1 Mangga	272
2 Jeruk	24
3 Pisang	104
4 Pepaya	510
5 Nenas	14

Sumber : Statistik Pertanian, Hortikultura

Tabel 5.2.3.
Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias dan Tanaman Biofarmaka
di Kecamatan Mandonga, 2016

Jenis Tanaman	Luas Panen (m ²)	Satuan Produksi	Produksi
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Anggrek	12	Tangkai	12
2 Gerbera (Herbras)	15	Tangkai	15
3 Tanaman Hias Lainnya	2 394	Pohon	2 394
4 Temuireng	150	Kilogram	150

Sumber : Statistik Pertanian, Hortikultura

Tabel 5.2.4.
Luas Areal Tanaman Perkebunan (Ha) Menurut Jenis Tanaman
di Kecamatan Mandonga, 2016

Jenis Tanaman		Produksi
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>
1	Kelapa	106,5
2	Kopi	26,3
3	Lada	15,8
4	Kakao	52,5

Sumber : Dinas Pertanian Kota Kendari

Tabel 5.2.5.
Produksi Tanaman Perkebunan (Ton) Menurut Jenis Tanaman
di Kecamatan Mandonga, 2016

Jenis Tanaman		Produksi
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>
1	Kelapa	68,4
2	Kopi	11,9
3	Lada	6,0
4	Kakao	28,4

Sumber : Dinas Pertanian Kota Kendari

5.3. Peternakan

Tabel 5.3.1.
Populasi Ternak Besar
di Kecamatan Mandonga, 2014-2016

Jenis Ternak	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sapi	189	183	75
2 Kerbau	-	-	-
3 Kuda	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian Kota Kendari

Tabel 5.3.2.
Populasi Ternak Kecil
di Kecamatan Mandonga, 2014-2016

Jenis Ternak	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kambing	235	292	20
2 Domba	-	-	-
3 Babi	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian Kota Kendari

Tabel 5.3.3.
Populasi Ternak Unggas
di Kecamatan Mandonga, 2016

Jenis Ternak	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Ayam Buras	8 329	9 887	11 370
2 Ayam Ras Pedaging	36 000	98 000	14 778
3 Ayam Ras Petelur	-	-	-
3 Itik/Itik Manila	126	62	141

Sumber : Dinas Pertanian Kota Kendari

5.4. Perikanan

Tabel 5.4.1.
Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Jenis Budidaya
di Kecamatan Mandonga, 2015 - 2016

Jenis Budidaya	Jumlah	
	2015	2016
(1)	(2)	(3)
1 Budidaya Laut	-	-
2 Tambak	-	-
3 Kolam	22	20
4 Keramba	-	-
5 Jaring Apung	-	-
6 Lainnya	-	-
Kecamatan Mandonga	22	20

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kendari

Tabel 5.4.2.
Produksi Perikanan Budidaya (Ton) menurut Jenis Budidaya
di Kecamatan Mandonga, 2015 - 2016

Jenis Budidaya	Jumlah	
	2015	2016
(1)	(2)	(3)
1 Budidaya Laut	-	-
2 Tambak	-	-
3 Kolam	7,89	0,90
4 Keramba	-	-
5 Jaring Apung	-	-
6 Lainnya	-	-
Kecamatan Mandonga	7,89	0,90

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kendari



<http://kendarikota.bps.go.id>

Semua Kelurahan
di Kecamatan Mandonga
Memiliki Penerangan Jalan
yang menggunakan
Listrik Pemerintah

<http://kendarikota.bps.go.id>

VI. PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN DAN ENERGI

PENJELASAN TEKNIS

1. Klasifikasi industri yang berdasar kepada **Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia** (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* revisi 3 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
2. **Industri Pengolahan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/ setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industry dan pekerjaan perakitan (*assembling*).
3. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
4. Penyajian data tentang industri ini dikelompokkan menurut banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut yaitu; industri besar dan sedang, industri kecil dan industri rumahtangga. Perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih diklasifikasikan sebagai perusahaan industri besar, 20 sampai dengan 99 orang diklasifikasikan sebagai industri sedang, 5 (lima) sampai dengan 19 orang diklasifikasikan sebagai industri kecil, dan kurang dari lima orang adalah industri rumahtangga.

5. Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah Perusahaan Umum Milik Negara yang mempunyai aktivitas kegiatan pembangkitan, transmisi, dan distribusi tenaga listrik.
6. Perusahaan Air Bersih adalah perusahaan yang mempunyai aktivitas dalam penampungan, penjernihan, dan penyaluran air baku atau air bersih dari terminal air melalui saluran air, pipa atau mobil tangki (dalam satu pengelolaan administrasi dengan kegiatan ekonomi) kepada rumah tangga, perusahaan industri, atau pengguna komersial lainnya.
7. Jumlah listrik/gas/air bersih yang terjual adalah banyaknya listrik/ gas/ air bersih yang disalurkan kepada para pelanggan.
8. Biaya input adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan bakar dan pelumas tenaga listrik yang dibeli, alat-alat tulis, onderdil, ongkos pemeliharaan dan perbaikan kecil alat produksi, sewa gedung dan mesin serta jasa lainnya.
9. Nilai Output adalah nilai tenaga listrik/gas/air bersih yang dijual atau didistribusikan kepada para pelanggan dan ditambah dengan pendapatan atau penerimaan dari kegiatan jasa perusahaan

ULASAN

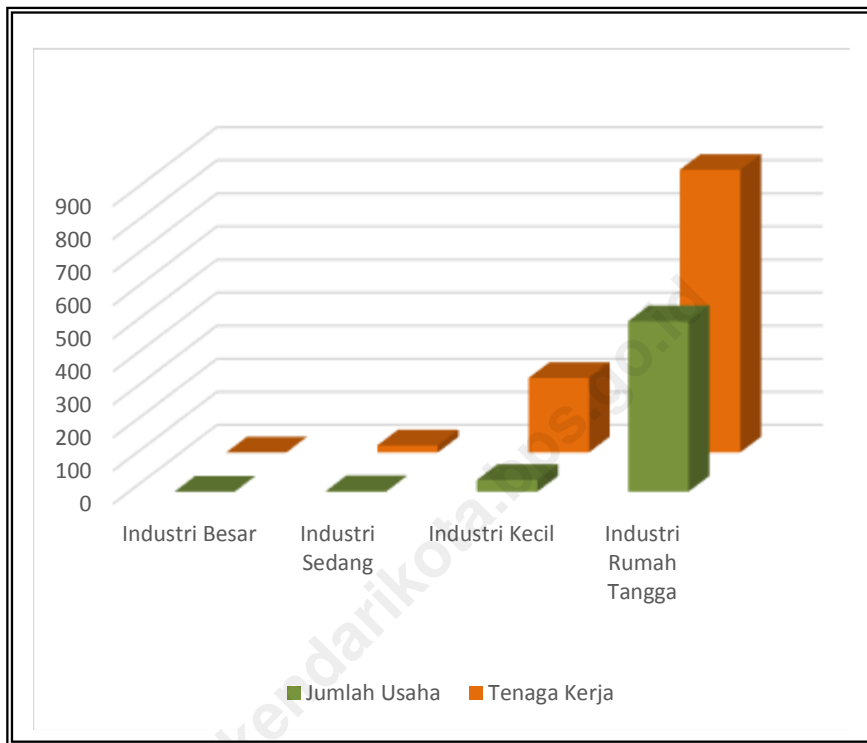
Sebagai salah satu kecamatan yang merupakan sentra kegiatan perekonomian di wilayah Kota Kendari, Kecamatan Mandonga memiliki beragam kegiatan industri. Pada tahun 2016, terdapat 1 industri berskala sedang di Kelurahan Korumba yang bergerak di bidang percetakan. Sementara itu, jumlah industri kecil sebanyak 35 unit dengan jumlah tenaga kerja 225 orang. Industri rumah tangga merupakan penyerap tenaga kerja terbesar yaitu 854 orang dengan 515 usaha mikro.

Industri-industri yang berkembang di Kecamatan Mandonga cukup beragam jenisnya antara lain industri percetakan, makanan, minuman, tekstil, pakaian jadi, industri kayu, dan barang anyaman dari bambu dan rotan, industri barang galian bukan logam, industri barang dari logam, industri furnitur, industri pengolahan lainnya, dan industri jasa reparasi mesin kendaraan. Dari seluruh kategori kegiatan, industri makanan merupakan yang paling dominan yaitu sebanyak 211 usaha dengan jumlah tenaga kerja 364 orang.

Pada sektor penggalian golongan C, terdapat 4 usaha di Kecamatan Mandonga dengan tenaga kerja sebanyak 32 orang. Lokasi penggalian terdapat di Kelurahan Mandonga dan Anggilowu.

Jumlah rumah tangga pengguna listrik PLN di Kecamatan Mandonga sebanyak 7.263 rumah tangga, sedangkan pengguna listrik non-PLN sebanyak 449 rumah tangga. Untuk Kelurahan Mandonga dan Korumba, tidak ada lagi rumah tangga yang tidak menggunakan listrik, sementara pada 4 kelurahan lainnya masih ada rumah tangga yang tidak menggunakan listrik sekitar 46 rumah tangga.

Gambar 6.1. Banyaknya Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Industri, 2016



Sumber : Sensus Ekonomi 2016

6.1. Industri

Tabel 6.1.1.
Banyaknya Usaha Industri Pengolahan dan Tenaga Kerja
menurut Jenis Industri dan Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Industri Besar		Industri Sedang	
	Banyaknya	Tenaga Kerja	Banyaknya	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	-	-	1	21
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	-	-	1	21

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 6.1.1.

Kelurahan	Industri Kecil		Industri Rumah Tangga	
	Banyaknya	Tenaga Kerja	Banyaknya	Tenaga Kerja
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	6	39	176	281
2 Korumba	21	145	153	271
3 Anggilowu	1	5	58	73
4 Alolama	1	5	11	21
5 Wawombalata	1	6	23	41
6 Labibia	5	25	94	167
Kecamatan Mandonga	35	225	515	854

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Tabel 6.1.2.
Banyaknya Usaha Industri Pengolahan Besar/ Sedang dan Tenaga Kerja
menurut Jenis Kelompok dan Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Industri Percetakan		Industri Penyulingan Minyak Nilam/Atsiri	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	1	21	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	1	21	-	-

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Tabel 6.1.3.

Banyaknya Usaha Industri Pengolahan Kecil/ Rumah Tangga dan Tenaga Kerja menurut Jenis Kelompok dan Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Industri Makanan		Industri Minuman	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	95	144	14	33
2 Korumba	41	107	15	27
3 Anggilowu	39	50	3	6
4 Alolama	6	11	1	2
5 Wawombalata	10	17	2	5
6 Labibia	20	35	3	4
Kecamatan Mandonga	211	364	38	77

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 6.1.3.

Kelurahan	Industri Tekstil		Industri Pakaian Jadi	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	2	8	32	50
2 Korumba	5	8	52	100
3 Anggilowu	-	-	9	12
4 Alolama	-	-	4	9
5 Wawombalata	1	2	3	8
6 Labibia	1	1	4	5
Kecamatan Mandonga	9	19	104	184

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 6.1.3.

Kelurahan	Industri Kayu dan Barang anyaman dari Bambu dan Rotan		Industri Percetakan	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Mandonga	3	5	8	18
2 Korumba	2	5	12	41
3 Anggilowu	2	2	1	1
4 Alolama	1	4	-	-
5 Wawombalata	4	7	-	-
6 Labibia	39	72	1	2
Kecamatan Mandonga	51	95	22	62

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 6.1.3.

Kelurahan	Industri Barang Galian Bukan Logam		Industri Barang Dari Logam	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
1 Mandonga	5	13	7	18
2 Korumba	2	6	16	55
3 Anggilowu	2	2	1	3
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	1	4	1	2
6 Labibia	8	24	1	1
Kecamatan Mandonga	18	49	26	79

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 6.1.3.

Kelurahan	Industri Alat Angkutan		Industri Furnitur	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)
1 Mandonga	-	-	7	22
2 Korumba	-	-	14	41
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	2	2
6 Labibia	-	-	21	46
Kecamatan Mandonga	-	-	44	111

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 6.1.3.

Kelurahan	Industri Pengolahan Lainnya		Industri Jasa Reparasi mesin kendaraan	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
1 Mandonga	8	8	1	1
2 Korumba	12	18	1	3
3 Anggilowu	2	2	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	1	2	-	-
Kecamatan Mandonga	23	30	2	4

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

6.2. Pertambangan dan Penggalian

Tabel 6.2.1.
Banyaknya Usaha dan Tenaga Kerja Penggalian Golongan C
menurut Kelurahan dan Jenis Barang Galian C di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Batu Hias dan Batu Bangunan		Tanah dan Tanah Liat	
	Banyaknya	Tenaga Kerja	Banyaknya	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	-	-	2	30
2 Korumba	-	-	-	-
3 Anggilowu	1	1	1	1
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	1	1	3	31

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

6.3. Listrik

Tabel 6.3.1.
Jumlah Rumah Tangga Pengguna Listrik
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Pengguna Listrik PLN	Listrik Non-PLN	Tidak Menggunakan Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Mandonga	2 426	176	-
2 Korumba	2 328	174	-
3 Anggilowu	904	59	10
4 Alolama	589	21	20
5 Wawombalata	563	14	5
6 Labibia	452	5	11
Kecamatan Mandonga	7 263	449	46

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Tabel 6.3.2.
Jumlah Kelurahan Yang Memiliki Penerangan Jalan
di Kecamatan Mandonga, 2010-2016

Tahun	Jenis Penerangan Jalan		
	Listrik Pemerintah	Listrik Non Pemerintah	Bukan Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	6	-	-
2011	6	-	-
2012	6	-	-
2013	6	-	-
2014	6	-	-
2015	6	-	-
2016	6	-	-

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

6.4. Air Bersih

Tabel 6.4.1.
Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Pengadaan Air Bersih Untuk Minum dan Memasak Menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Industri Air Minum dan Air Mineral (Termasuk Depot Isi Ulang)		Penampungan, Penjernihan dan Penyaluran Air Minum dan Aktivitas Penunjang Pengelolaan Air	
	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	11	30	5	106
2 Korumba	13	25	15	20
3 Anggilowu	3	6	6	12
4 Alolama	1	2	18	27
5 Wawombalata	2	5	2	3
6 Labibia	3	4	2	21
Kecamatan Mandonga	33	72	48	189

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

<http://kendarikota.bps.go.id>

PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

7

Jumlah Hotel Bintang
di Kecamatan Mandonga, 2016

5

HOTEL



<http://kendarikota.bps.go.id>

VII. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

PENJELASAN TEKNIS

1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah "*General Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia. Sebelum tahun 2008, sistem pencatatan Statistik Impor adalah "*Special Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap/diperlakukan sebagai luar negeri.
2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.
3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.
5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.

- c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya.
Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.
9. Negara utama adalah negara yang mempunyai nilai ekspor/impor terbesar.
10. Pelabuhan utama adalah pelabuhan yang mempunyai nilai ekspor/impor terbesar.
11. **Ekspor**, Jika dilihat peranan setiap sektor ekonomi/jenis komoditas ekspor terhadap total nilai ekspor, maka komoditi yang dominan adalah sektor pertambangan dan hasil perkebunan.
12. **Perdagangan Antar Pulau**
Dalam kegiatan perdagangan antar pulau, barang-barang yang diperdagangkan di Kecamatan Mandonga terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah komoditas hasil bumi yang meliputi: hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan hasil hutan. Sedangkan kelompok kedua adalah komoditas hasil laut, yang meliputi ikan dan hasil-hasil laut lainnya.

13. **Akomodasi** adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebahagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang berada dibawah manajemen hotel tersebut.
- a. **Hotel berbintang** yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar, dan lainnya.
 - b. **Hotel tidak berbintang** yaitu hotel yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

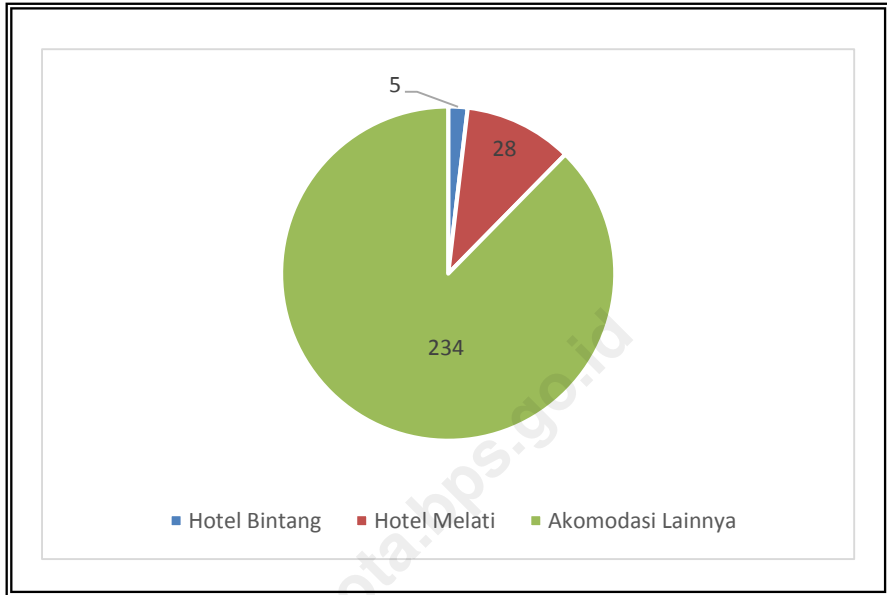
ULASAN

Sektor perdagangan, hotel dan restoran memegang peranan yang cukup penting dalam perkembangan perekonomian suatu daerah. Kecamatan Mandonga merupakan salah satu daerah yang cukup potensial secara ekonomi di wilayah Kota Kendari, utamanya di Kelurahan Mandonga dan Kelurahan Korumba.

Keberadaan hotel dan restoran di suatu wilayah, mampu menunjang perkembangan sektor pariwisata. Pada tahun 2016, terdapat 5 hotel bintang, 28 hotel melati dan 234 akomodasi lainnya di Kecamatan Mandonga. Seluruh hotel bintang terletak di Kelurahan Korumba. Sementara hotel melati terletak di Kelurahan Mandonga sebanyak 4 unit dan di Kelurahan Korumba sebanyak 24 unit. Sebanyak 234 akomodasi lainnya tersebar di Kelurahan Mandonga, Korumba, Anggilowu dan Alolama. Tidak ada hotel bintang, hotel melati maupun akomodasi lainnya di Kelurahan Wawombalata dan Labibia.

Selain keberadaan hotel dan restoran, di Kecamatan Mandonga terdapat usaha jasa restoran/kedai makan yang tersebar di beberapa kelurahan, jumlah restoran dan rumah/warung makan pada tahun 2016 di Kecamatan Mandonga sebanyak 24 restoran dan 317 rumah/warung makan, sedangkan jumlah pedagang makanan keliling terdapat sebanyak 47 unit usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada usaha restoran sebanyak 279 orang, rumah makan 741 orang dan pedagang makanan keliling sebanyak 86 orang.

Gambar 7.1. Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya di Kecamatan Mandonga, 2016



Sumber : Sensus Ekonomi 2016

7.1. Perdagangan

Tabel 7.1.1.
Jumlah Pasar Dirinci menurut Jenisnya dan Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Pasar Umum	
	Permanen	Tidak Permanen
(1)	(2)	(3)
1 Mandonga	1	-
2 Korumba	-	-
3 Anggilowu	-	-
4 Alolama	-	-
5 Wawombalata	-	-
6 Labibia	-	-
Kecamatan Mandonga	1	-

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Kendari

Tabel 7.1.2.
Jumlah Sarana Perdagangan Lainnya Dirinci menurut Jenisnya dan Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Super Market	Mini Market	Kelompok/ Kompleks Pertokoan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Mandonga	-	3	1
2 Korumba	3	4	1
3 Anggilowu	-	-	-
4 Alolama	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-
6 Labibia	-	-	-
Kecamatan Mandonga	3	7	2

Sumber : Kantor Lurah se-Kecamatan Mandonga

Tabel 7.1.3.
Jumlah Usaha di Bidang Perdagangan Menurut Kelurahan dan Lapangan Usaha
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, dan Peralatannya		Perdagangan besar Hasil Pertanian dan Hewan Hidup	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	43	108	1	5
2 Korumba	95	348	-	-
3 Anggilowu	18	34	1	2
4 Alolama	3	5	-	-
5 Wawombalata	6	12	-	-
6 Labibia	6	6	-	-
Kecamatan Mandonga	171	513	2	7

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 7.1.3.

Kelurahan	Perdagangan besar Makanan/ Minuman dan Tembakau		Perdagangan besar Pakaian, Tekstil, dan Alas Kaki	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	1	32	-	-
2 Korumba	10	321	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	11	353	-	-

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 7.1.3.

Kelurahan	Perdagangan besar Alat Rumahtangga		Perdagangan besar Komputer dan Alat Elektronik	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Mandonga	-	-	-	-
2 Korumba	2	58	-	-
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	2	58	-	-

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 7.1.3.

Kelurahan	Perdagangan besar Bahan Bangunan		Perdagangan besar Barang Campuran	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
1 Mandonga	1	6	1	40
2 Korumba	4	89	5	14
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	1	1
5 Wawombalata	-	-	1	10
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	5	95	8	65

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 7.1.3.

Kelurahan	Perdagangan Eceran Hasil Pertanian dan Hewan Hidup		Perdagangan Eceran Makanan/ Minuman dan Tembakau	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)
1 Mandonga	11	16	24	38
2 Korumba	89	133	71	112
3 Anggilowu	3	4	12	15
4 Alolama	1	6	2	2
5 Wawombalata	-	-	3	3
6 Labibia	1	1	2	2
Kecamatan Mandonga	105	160	114	172

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 7.1.3.

Kelurahan	Perdagangan Eceran Pakaian, Tekstil dan Alas Kaki		Perdagangan Eceran Alat Rumahtangga	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
1 Mandonga	28	122	22	57
2 Korumba	661	1 083	112	347
3 Anggilowu	4	4	4	7
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	3	4	1	1
6 Labibia	5	6	2	5
Kecamatan Mandonga	701	1 219	141	417

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 7.1.3.

Kelurahan	Perdagangan Eceran Komputer dan Alat Elektronik		Perdagangan Eceran Barang Campuran		Perdagangan Keliling dan Kaki Lima	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
1 Mandonga	3	7	289	441	178	280
2 Korumba	22	53	433	820	651	917
3 Anggilowu	-	-	98	137	88	94
4 Alolama	-	-	52	80	74	107
5 Wawombalata	-	-	59	70	60	63
6 Labibia	-	-	50	75	21	24
Kecamatan Mandonga	25	60	981	1 623	1 072	1 485

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

7.2. Hotel

Tabel 7.2.1.
Banyaknya Hotel Bintang dan Tenaga Kerja di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Hotel Bintang	
	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
1 Mandonga	-	-
2 Korumba	5	183
3 Anggilowu	-	-
4 Alolama	-	-
5 Wawombalata	-	-
6 Labibia	-	-
Kecamatan Mandonga	5	183

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Tabel 7.2.2.
Banyaknya Hotel Melati dan Tenaga Kerja di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Hotel Melati	
	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
1 Mandonga	4	15
2 Korumba	24	158
3 Anggilowu	-	-
4 Alolama	-	-
5 Wawombalata	-	-
6 Labibia	-	-
Kecamatan Mandonga	28	173

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Tabel 7.2.3.
Banyaknya Akomodasi Lainnya di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Akomodasi Lainnya	
	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
1 Mandonga	99	108
2 Korumba	99	105
3 Anggilowu	33	37
4 Alolama	3	3
5 Wawombalata	-	-
6 Labibia	-	-
Kecamatan Mandonga	234	253

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

7.3. Restoran

Tabel 7.3.1.
Banyaknya Jasa Restoran/Kedai Makan Minum dan Tenaga Kerja Menurut Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Restoran		Rumah Makan/ Warung Makan		Pedagang Makanan Keliling	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Mandonga	6	70	77	156	29	68
2 Korumba	18	209	203	540	12	12
3 Anggilowu	-	-	12	14	4	4
4 Alolama	-	-	6	8	-	-
5 Wawombalata	-	-	9	10	2	2
6 Labibia	-	-	10	13	-	-
Kecamatan Mandonga	24	279	317	741	47	86

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Jumlah Penyiaran TV dan Radio
di Kecamatan Mandonga, 2016

4

TV



<http://kendarikota.bps.go.id>

VIII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

PENJELASAN TEKNIS

1. Data transportasi meliputi :
 - a. Panjang Jalan
Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dengan kota lainnya, maupun antara kota dengan desa dan antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya.
 - b. Angkutan Darat
Sarana angkutan darat seperti kendaraan bermotor disamping dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan penumpang, juga dapat dipergunakan sebagai angkutan barang-barang produksi hasil pertanian, kehutanan dan hasil-hasil lainnya.
Jenis sarana angkutan darat yang dicakup disini adalah kendaraan bermotor yang meliputi mobil penumpang, mobil beban, otobis dan sepeda motor.
 - c. Angkutan Laut
Sebagian wilayah Kecamatan Mandonga adalah berupa kepulauan. Karena itu diperlukan sarana angkutan laut sebagai alat transportasi dari daerah yang satu ke daerah yang lain.
 - d. Pos dan Telekomunikasi
Fasilitas fisik pos dan giro meliputi kantor pos, kantor pos tambahan, kantor pos dan giro pembantu, pos keliling kota, pos keliling desa, rumah pos, kotak pos dan bis surat.

Dengan tersedianya sarana fasilitas pelayanan jasa pos dan giro, maka kelancaran pertukaran informasi antara manusia, organisasi dan lembaga pemerintah semakin meningkat. Demikian pula pelayanan benda-benda pos seperti surat, wesel dan lain-lain kepada masyarakat sampai ke pelosok pedesaan akan semakin lancar.

- i. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
- j. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- k. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- l. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
- m. Data panjang jalan yang disajikan dalam publikasi ini, untuk jalan negara dan jalan provinsi bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum. Sedangkan jalan kabupaten bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten, diolah dari daftar PJ-II/5.

- n. Kunjungan kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
 - o. **Gross Ton** (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m^3 , kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
1. **Kantor Pos** adalah pemberi pelayanan pengiriman barang, uang, dsb. Dari suatu tempat ke tempat yang lain. Pengguna pelayanan biasanya diharuskan menempel perangko yang cukup pada sampul surat, kartu pos, pos wesel, warkat pos, paket dsb. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
 2. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui system kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam rangka bertelekomunikasi.

ULASAN

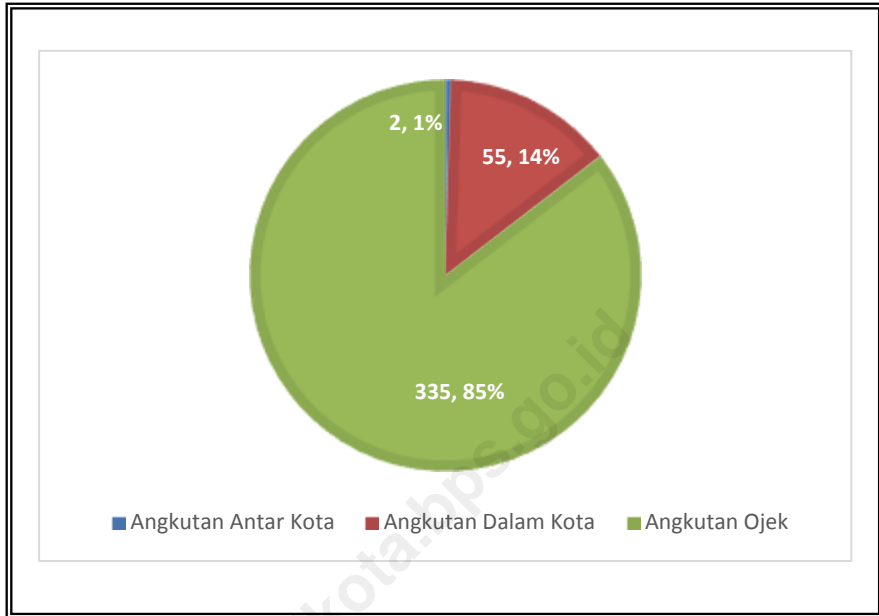
Transportasi

Data mengenai perkembangan kegiatan transportasi di Kecamatan Mandonga pada tahun 2016 antara lain mengenai jumlah usaha angkutan umum baik antar kota, dalam kota dan angkutan ojek motor. Jumlah usaha angkutan antar kota sebanyak 2 usaha, angkutan dalam kota sebanyak 55 usaha, dan angkutan ojek motor mendominasi sebanyak 335 usaha. Disamping itu terdapat usaha jasa penunjang transportasi yang berkembang di Kecamatan Mandonga seperti travel/biro perjalanan dan persewaan/rental kendaraan. Jumlah usaha travel/biro perjalanan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 33 usaha dan usaha persewaan/rental kendaraan sebanyak 21 usaha.

Komunikasi

Sektor komunikasi juga cukup berkembang di Kecamatan Mandonga. Pada tahun 2016, terdapat 6 sarana/prasarana telekomunikasi. Sarana/prasarana telekomunikasi tersebut yaitu 2 kantor penerbitan buku/majalah/koran di Kelurahan Korumba dan 4 kantor penyiaran televisi dan radio di Kelurahan Mandonga dan Korumba. Usaha jasa penunjang telekomunikasi di Kecamatan Mandonga yaitu Kantor Pos Pembantu yang terletak di Kelurahan Korumba, 12 unit usaha warnet dan 145 usaha perdagangan pulsa M-Kios.

Gambar 8.1. Banyaknya Usaha Angkutan Umum di Kecamatan Mandonga, 2016



Sumber : Sensus Ekonomi 2016

8.1. Transportasi

Tabel 8.1.1.
Banyaknya Usaha Angkutan Umum
menurut Kelurahan dan Jumlah Tenaga Kerja di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Angkutan Antar Kota		Angkutan Dalam Kota	
	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	1	15	9	13
2 Korumba	1	1	3	6
3 Anggilowu	-	-	19	19
4 Alolama	-	-	6	7
5 Wawombalata	-	-	4	4
6 Labibia	-	-	14	14
Kecamatan Mandonga	2	16	55	63

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 8.1.1.

Kelurahan	Angkutan Ojek Motor	
	Usaha	Armada
(1)	(6)	(7)
1 Mandonga	91	91
2 Korumba	45	45
3 Anggilowu	64	64
4 Alolama	71	71
5 Wawombalata	49	49
6 Labibia	15	15
Kecamatan Mandonga	335	335

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Tabel 8.1.2.
Banyaknya Usaha Jasa Penunjang Transportasi
menurut Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Travel/Biro Perjalanan		Persewaan/ Rental Kendaraan	
	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Mandonga	10	24	2	2
2 Korumba	22	63	17	34
3 Anggilowu	-	-	1	1
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	1	2	1	2
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	33	89	21	39

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

8.2. Komunikasi

Tabel 8.2.1.
Banyaknya Sarana dan Prasarana Telekomunikasi
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Penerbitan Buku/ Majalah/ Koran		Penyiaran TV dan Radio	
	Jumlah	Tenaga Kerja	Jumlah	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	-	-	1	12
2 Korumba	2	129	3	17
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	2	129	4	29

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Tabel 8.2.2.
Banyaknya Usaha Jasa Penunjang Telekomunikasi
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Kantor Pos/ Pos Pembantu		Warnet		Kounter /Pedagang M-Kios	
	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Mandonga	-	-	4	6	56	68
2 Korumba	1	170	7	9	47	81
3 Anggilowu	-	-	1	2	14	14
4 Alolama	-	-	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-	7	7
6 Labibia	-	-	-	-	21	23
Kecamatan Mandonga	1	170	12	17	145	193

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Jumlah Bank
di Kecamatan Mandonga, 2016

23

PAJAK

<http://kendarikota.bps.go.id>

IX. JASA KEUANGAN

PENJELASAN TEKNIS

1. Uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
2. Uang beredar dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas M1 dan uang kuasi.
3. Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum.
4. Uang giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.
5. Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing.
6. Kantor bank terdiri dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan kantor di bawah KCP.
7. Data perkoperasian bersumber dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten. Data koperasi yang disajikan meliputi :
 - a. Jumlah usaha koperasi
 - b. Volume usaha koperasi
 - c. Jumlah anggota koperasi
8. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

9. Kebijakan pemerintah dalam pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.
10. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
11. Perpajakan yang terdiri dari pajak pendapatan daerah, pajak perusahaan dan pajak bumi dan bangunan (PBB).

ULASAN

Jasa Keuangan

Usaha jasa keuangan terdiri atas bank, asuransi, Koperasi Unit Desa (KUD), dan lembaga keuangan lainnya non-bank. Pada tahun 2016, tercatat sebanyak 7 bank pemerintah, 12 bank swasta, dan 4 bank syariah di Kecamatan Mandonga.

Jumlah asuransi tercatat sebanyak 9 unit yang terdiri dari 8 asuransi jiwa dan 1 asuransi non-jiwa. Dari 8 asuransi jiwa, 1 unit terletak di Kelurahan Mandonga dan 7 unit terletak di Kelurahan Korumba. Sementara itu, asuransi non-jiwa terletak di Kelurahan Korumba.

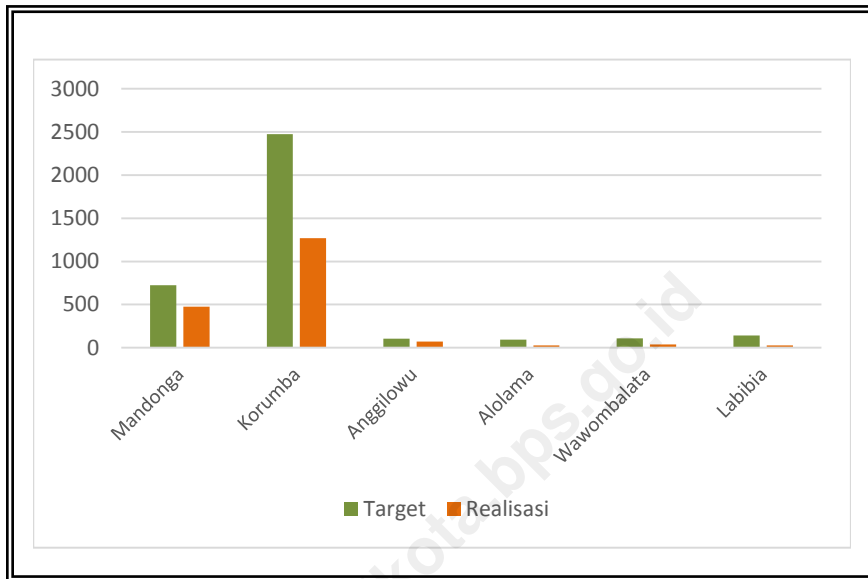
Jumlah KUD di Kecamatan Mandonga pada tahun 2016 sebanyak 13 unit dengan jumlah anggota mencapai 199 orang. Dari jumlah tersebut, 7 unit berada di Kelurahan Mandonga, 5 unit di Kelurahan Korumba dan 1 unit di Kelurahan Labibia.

Jumlah pegadaian di Kecamatan Mandonga pada tahun 2016 sebanyak 5 unit yang berada di Kelurahan Mandonga (1 unit) dan Kelurahan Korumba (4 unit).

Pajak Bumi dan Bangunan

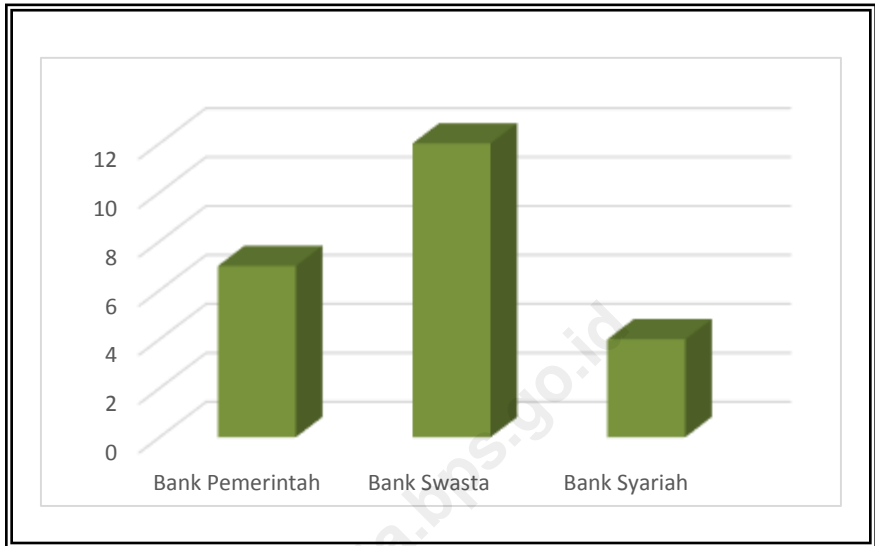
Pajak merupakan salah satu sektor penerimaan pemerintah dalam membiayai berbagai pembangunan daerah. Jumlah wajib pajak yang tercatat di Kecamatan Mandonga pada tahun 2016 sebanyak 9.063 wajib pajak. Target penerimaan pajak pada tahun 2016 sebesar 3,64 milyar dengan realisasi penerimaan pajak sebesar 19,09 milyar. Dengan demikian, realisasi penerimaan pajak pada tahun 2016 di Kecamatan Mandonga sebesar 52,43 persen.

Gambar 9.1. Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Mandonga (Juta Rupiah), 2016



Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Kendari

Gambar 9.2. Jumlah Bank di Kecamatan Mandonga (unit), 2016



Sumber : Sensus Ekonomi 2016

9.1. Jasa Keuangan

Tabel 9.1.1.
Banyaknya Bank Menurut Kelurahan
di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Bank Pemerintah		Bank Swasta		Bank Syariah	
	Jumlah	Tenaga Kerja	Jumlah	Tenaga Kerja	Jumlah	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Mandonga	3	33	5	104	-	-
2 Korumba	4	297	7	187	4	121
3 Anggilowu	-	-	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	7	330	12	291	4	121

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Tabel 9.1.2.
Banyaknya Perusahaan Asuransi dan Tenaga Kerja
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Asuransi Jiwa		Asuransi Non Jiwa	
	Jumlah	Tenaga Kerja	Jumlah	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	1	6	-	-
2 Korumba	7	64	1	4
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	8	70	1	4

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Tabel 9.1.3.
Banyaknya Koperasi Unit Desa (KUD)
menurut Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Koperasi		Lembaga Keuangan Mikro		Perantara Moneter Lainnya	
	Jumlah	Anggota	Jumlah	Anggota	Jumlah	Anggota
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Mandonga	7	72	-	-	1	7
2 Korumba	5	123	2	15	2	11
3 Anggilowu	-	-	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-	-	-
6 Labibia	1	4	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	13	199	2	15	3	18

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Tabel 9.1.4.
Banyaknya Lembaga Keuangan Lainnya Non-Bank
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Pegadaian		Lembaga Pemberi Kredit Lainnya		Lembaga Keuangan Lainnya	
	Jumlah	Tenaga Kerja	Jumlah	Tenaga Kerja	Jumlah	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1 Mandonga	1	4	2	5	-	-
2 Korumba	4	25	8	215	1	5
3 Anggilowu	-	-	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	5	29	10	220	1	5

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Tabel 9.1.5.
Banyaknya Usaha Jasa Profesi dan Jasa Lainnya
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Notaris		Akuntan	
	Jumlah	Tenaga Kerja	Jumlah	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	1	2	-	-
2 Korumba	7	53	1	6
3 Anggilowu	-	-	-	-
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	-	-
Kecamatan Mandonga	8	55	1	6

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Lanjutan Tabel 9.1.5.

Kelurahan	Advokat		Jasa Persewaan Alat (bukan kendaraan)	
	Jumlah	Tenaga Kerja	Jumlah	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Mandonga	1	3	5	12
2 Korumba	3	8	8	46
3 Anggilowu	-	-	3	12
4 Alolama	-	-	-	-
5 Wawombalata	-	-	-	-
6 Labibia	-	-	4	12
Kecamatan Mandonga	4	11	20	82

Sumber : Sensus Ekonomi 2016

9.2. Pajak Bumi dan Bangunan

Tabel 9.2.1.
Banyaknya Wajib Pajak
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2015 - 2016

Kelurahan	Jumlah Wajib Pajak	
	2015	2016
(1)	(2)	(3)
1 Mandonga	1 994	2 266
2 Korumba	3 961	3 951
3 Anggilowu	946	724
4 Alolama	632	631
5 Wawombalata	718	716
6 Labibia	779	775
Kecamatan Mandonga	9 030	9 063

Sumber : Dispenda Kota Kendari

Tabel 9.2.2.
Realisasi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan
menurut Kelurahan di Kecamatan Mandonga, 2016

Kelurahan	Target (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	Tunggakan (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Mandonga	722 761 283	474 810 975	247 950 308
2 Korumba	2 473 123 743	1 271 280 294	1 201 843 449
3 Anggilowu	104 090 988	71 331 400	32 759 588
4 Alolama	92 820 510	28 454 988	64 365 522
5 Wawombalata	106 906 293	36 493 347	70 412 946
6 Labibia	141 650 276	26 709 239	114 941 037
Kecamatan Mandonga	3 641 353 093	1 909 080 243	1 732 272 850

Sumber : Dispenda Kota Kendari

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://kendarikota.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA KENDARI**

Jl. Balai Kota II No. 97 Kendari, 93117
Telp. (0401) 3121776, 3111253 Fax. (0401) 3121776
Homepage : <http://kendarikota.bps.go.id> E-mail : bps7471@bps.go.id